

**IMPLEMENTASI PROYEK Penguatan Profil Pelajar
PANCASILA (P5) DALAM MEMBENTUK KARAKTER CINTA TANAH
AIR KELAS IV SDN 1 SUKALUYU**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh :

Thyan Qirdasanovalia

20844002

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL BAHASA DAN SASTRA
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA**

2024

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) DALAM MEMBENTUK KARAKTER CINTA TANAH
AIR KELAS IV SDN I SUKALUYU**

Oleh

Thyan Qirdasanovalia

NIM. 20844002

Disetujui Dosen Pembimbing untuk mengikuti ujian sidang skripsi

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

**Muhammad Nurjamaludin, M.Pd.
NIDN. 0412028502**

**Fitri Ayu Febrianti, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0406029802**

**Diketahui oleh
Ketua Program Studi PGSD**

**Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd.
NIDN. 0416078602**

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) DALAM MEMBENTUK KARAKTER CINTA TANAH
AIR KELAS IV SDN I SUKALUYU**

Oleh

Thyan Qirdasanovalia

NIM. 20844002

Skripsi ini telah diujikan pada tanggal 27 Juli 2024

Penguji I

Penguji II

Penguji III

Dr. Dani Gunawan, M.Pd.
NIDN. 0427076903

Neni Nadiroti Muslihah, M.Pd.
NIDN.0428019102

Risma Nuriyanti, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0419129302

Mengesahkan
Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra

Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd.
NIDN. 0027056801

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap.”

(Q.S. Al-Insyirah:6-8)

“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri.”

(Hindia)

“Bukanlah pegunungan dihadapanmu yang membuat kamu menyerah untuk memanjat. Tetapi kerikil di sepatumu itulah yang menyebabkan demikian.”

(Muhammad Ali)

“Jangan pernah menyalahkan siapapun dalam hidupmu. Orang baik memberimu kebahagiaan. Orang jahat memberimu pengalaman. Orang terburuk memberimu Pelajaran. Dan orang terbaik memberimu kenangan.”

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Kelas IV SDN I Sukaluyu” ini beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam Masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Garut,
Yang membuat pernyataan

Materai 10000

Thyan Qirdasanovalia
NIM. 20844002

**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) DALAM MEMBENTUK KARAKTER CINTA TANAH
AIR KELAS IV SDN I SUKALUYU**

Thyan Qirdasanovalia

NIM. 20844002

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter cinta tanah air. Peneliti mengangkat masalah ini dikarenakan kebanyakan siswa masih kurangnya kesadaran tentang cinta tanah air, yang dimana banyak siswa yang tidak peduli terhadap lingkungannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat diketahui, bentuk implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter cinta tanah air yaitu pembuatan produk dari barang bekas dan hasilnya dipamerkan dalam pameran karya siswa. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam kegiatan ini sudah cukup baik, sehingga siswa lebih sadar pentingnya cinta tanah air. faktor pendukungnya diberikan fasilitas yang cukup memadai, sedangkan faktor penghambatnya hanya ada di penyusunan jadwal kegiatan. Dari penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter cinta tanah air di kelas IV.

Kata kunci : *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Cinta Tanah Air*

**IMPLEMENTATION OF THE PROJECT TO STRENGTHEN THE
PROFILE OF PANCASILA STUDENTS IN FORMING THE
CHARACTER OF PATRIOTISM IN CLASS IV SDN I SUKALUYU**

Thyan Qirdasanovalia

NIM. 20844002

ABSTRACT

This thesis aims to find out how to implement the project to strengthen the profile of Pancasila students in forming the character of love for the country. Researchers raised this problem because most students still lack awareness about patriotism, where many students do not care about their environment. This research uses a qualitative research approach with a phenomenological method that looks and listens more closely and in detail to individual explanations and understanding of their experiences. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation. From the results of the research, it can be seen that the form of implementing the project to strengthen the profile of Pancasila students in forming the character of patriotism is making products from used goods and the results are exhibited in an exhibition of student work. The efforts made by the teacher in this activity are quite good, so that students are more aware of the importance of the love of the homeland. The supporting factor is that adequate facilities are provided. while the inhibiting factor is only in preparing the activity schedule. From this research it is hoped that it will increase knowledge and experience regarding the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students in forming the character of the nation in class 4.

Keywords : *Project to strengthen the student profile of Pancasila, love of the*

country

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala karunia, rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga Penulis dapat menyelesaikan SKRIPSI yang berjudul “**Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Kelas IV SDN I Sukaluyu**”. Adapun tujuan dari penulisan SKRIPSI ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh jenjang Strata I Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Institut Pendidikan Indonesia Garut.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi pembahasan maupun sistematika penulisan. Keterbatasan kemampuan serta pengalaman dari Penulis sendiri merupakan salah satu faktor penyebab sehingga masih banyak yang perlu diperbaiki. Penulis mengharapkan kritik dan saran untuk dapat memperbaiki kekurangan dikemudian hari. Pada proses penyusunan SKRIPSI ini, Penulis mendapat bimbingan, motivasi, saran, do'a dan nasehat, serta bantuan dan dukungan dari banyak pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan SKRIPSI ini tepat pada waktunya.

Penulis berharap agar penelitian dalam SKRIPSI ini dapat bermanfaat di kemudian hari dan berguna bagi semua pihak. Kritik dan Saran yang membangun sangat diharapkan penulis, karena pada dasarnya penulisan ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Semoga Allah SWT. membalas semua amal baik yang telah membantu penelitian dalam berbagai kendala yang telah dihadapi Penulis.

Akhir kata Penulis sampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak atas terselesaikannya SKRIPSI ini. Semoga dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan seluruh mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra Institut Pendidikan Indonesia Garut.

Garut, Juli 2024

Peneliti

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menemukan berbagai kendala, baik dari segi penelitian sampai pelaporan hasil penelitian. Namun, kesulitan tersebut dapat dilalui karena adanya motivasi dari berbagai pihak yang memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak sebagai berikut.

1. Bapak Prof. Dr., Dr., H. Nizar Alam Hamdani, SE., M.M., M.T., M.Si., M.Kom., selaku Rektor Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut.
2. Ibu Dr. Hj. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd., selaku dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa, dan Sastra IPI Garut.
3. Bapak Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) IPI Garut, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.
4. Bapak Muhammad Nurjamaludin, M.Pd., selaku pembimbing Skripsi I dan dosen wali, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, serta selalu memberikan motivasi sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Fitri Ayu Febrianti, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Skripsi II, yang telah memberikan bantuan dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan waktu yang diharapkan.
6. Bapak/Ibu dosen serta staf PGSD IPI yang telah memberikan pelayanan, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti.
7. Bapak Sukmajaya S.Pd., M.AP., selaku kepala Sekolah SDN I Sukaluyu yang telah memberikan perizinan tempat penelitian dan bantuan kepada peneliti.
8. Ibu Sopianti, S.Pd., selaku guru kelas IV yang telah membantu kegiatan penelitian.
9. Para siswa kelas IV SDN I Sukaluyu yang telah ikut berpartisipasi menjadi subjek dalam penelitian ini.
10. Untuk (Alm) Ayahanda, Dedih Koswara S.Pd., yang sudah meninggal ketika saya masih menempuh Perguruan Tinggi. Semoga Beliau bangga dengan perjuangan anaknya. Ibunda Apong Siti Aisah, S.Pd., yang selama ini selalu

memberi dukungan do'a secara lahir & batin. Tanpa ayahanda dan ibunda, niscaya skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik.

11. Untuk saudara-saudaraku yang tercinta, Teteh Reni Fera Resinta, Aa Dhea Husna Gandany, dan Aa Racmandhika Ediya Koswara. Terima kasih atas semua dukungan yang telah kalian berikan pada saya.
12. Untuk sepupuku tercinta An nisa Tri Syahti, terima kasih karena sudah menemani, selalu menghibur, selalu menguatkan, dan bersedia direpotkan selama mengerjakan skripsi.
13. Terima kasih untuk sahabat-sahabat seperjuangan yaitu, Dina Rahmawati, Reka Walda Raminha, Azizah Sadatul Mugfaroh, Nursalimah, Zilfah Aulia Rahayu, Neti Nurohmi Hasanah, Yasinta, dan Risa Risli Nuraulia, serta teman-teman kelas 4D yang sudah saling menguatkan, saling memberi motivasi, dan yang selalu menemani saat mengerjakan skripsi ini.
14. Untuk angkutan umum dan Gojek terima kasih sudah menyediakan jasa transportasi, tanpa mereka pengerjaan skripsi ini tidak akan selesai sampai akhir.
15. Terakhir untuk diri sendiri terima kasih sudah bertahan sejauh ini, mampu kooperatif dalam mengerjakan skripsi ini. Terima kasih karena selalu berpikir positif ketika keadaan tidak berpihak, dan selalu mempercayai diri sendiri, hingga akhirnya mampu membuktikan bahwa saya bisa mengandalkan diri sendiri.

Peneliti menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan, baik dari segi isi maupun tata Bahasa dalam penulisan skripsi ini. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Garut, Juli 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Istilah.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	8
2. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	9
3. Dimensi Profil Pelajar Pancasila.....	11
4. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	13
5. Tinjauan Karakter Cinta Tanah Air	15
1) Pengertian Karakter	15
2) Cinta Tanah Air	18
1) Pengertian Cinta Tanah Air	18
2) Indikator Karakter Cinta Tanah air	19
3) Manfaat Cinta Tanah Air.....	25
4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cinta Tanah Air.....	26

5) Cara Meningkatkan Cinta Tanah Air.....	27
6) Keterkaitan Karakter Cinta Tanah air dengan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	28
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Metode Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	37
C. Metode Pengumpulan Data.....	37
D. Instrumen Penelitian.....	41
E. Metode Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. HASIL PENELITIAN.....	47
1. Waktu Penelitian.....	48
2. Deskripsi Sekolah.....	49
3. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
B. PEMBAHASAN.....	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Simpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Nilai Karakter.....	20
Tabel 4. 1 Waktu Penelitian	48
Tabel 4. 2 Data Siswa Tahun Ajaran 2024-2025	49
Tabel 4. 3 Data Sarana dan Prasarana Tahun Ajaran 2024-2025.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	33
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Kisi-kisi observasi
- Lampiran 2** Kisi kisi wawancara
- Lampiran 3** Hasil observasi
- Lampiran 5** Hasil wawancara
- Lampiran 6** Dokumentasi
- Lampiran 7** Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter adalah nilai terhadap suatu sikap atau perilaku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sekitarnya dan lingkungannya yang terbentuk dari pemikiran, sikap, perasaan, serta perkataan dan perbuatan berdasarkan ketentuan seperti agama, hukum, budaya dan adat istiadat (Muslich, 2011:84). Menurut Munazar dalam Syamsul, rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, dan rasa menghormati yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikan budaya dan melestarikan lingkungannya (Syamsul;2013;151). Pembentukan sebuah karakter merupakan suatu pengembangan diri bagi setiap individu. Salah satu karakter yang harus dibentuk dan diterapkan yaitu cinta tanah air. Pentingnya pembentukan karakter ini harus tertanam sejak dini dalam lingkup pendidikan, karena generasi penerus bangsa dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam pendidikan tidak lepas dari kurikulum, dimana kurikulum sendiri menjadi acuan atau pedoman bagi guru dalam melakukan suatu proses pembelajaran sehingga mencapai suatu tujuan pendidikan. Kurikulum selalu berubah sesuai dengan kondisi zaman. Beberapa komponen yang mempengaruhi pada perubahan kurikulum yaitu tujuan filsafat pendidikan nasional yang dijadikan dasar sebagai perumusan tujuan institusional sebagai tumpuan dalam mendeskripsikan tujuan pendidikan nasional (Hidayat, 2013).

Salah satunya yaitu kurikulum merdeka, dimana kurikulum merdeka ini merupakan pemulihan dari kurikulum 2013, pada masa pandemi siswa melakukan pembelajaran secara online sehingga sistem pembelajarannya semakin kurang efektifitas. Sebagaimana pada SK Kemendikbud Ristek No.256 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai pemulihan pembelajaran, Kurikulum SD/MI/lainnya yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdapat tujuh tema, sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka harus menerapkan dua tema pada kegiatan proyek pelajar pancasila dimana salah satunya yaitu kearifan lokal, kearifan lokal disini yaitu dengan melestarikan kebudayaan lokal, dan melakukan kegiatan proyek dengan kebudayaan lokal disana. Dalam profil pelajar pancasila terdapat enam elemen salah satunya berkebhinekaan global, sebagai pelajar di Indonesia harus menanam serta menjaga budaya yang dahulu, lokalitas budaya, serta identitas budaya.

Profil pelajar Pancasila adalah karakter serta kemampuan yang harus ditanamkan dalam keseharian dan dihidupkan pada setiap siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler (Rahayuningsih, 2022) Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwasannya terdapat tiga kunci berkebhinekaan global yaitu: mengetahui kebudayaan serta menghargai budaya, kemampuan berkomunikasi dengan baik sehingga dapat berkomunikasi dengan sesama, dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

Penerapan kurikulum merdeka tersebut dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangatlah penting untuk mengangkat budaya lokal dalam membentuk karakter cinta tanah air pada siswa. Penerapan profil pelajar Pancasila sekitar 20-30% dari jam pelajaran dalam penguatan karakter. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mempunyai Visi dan Misi dalam program Profil Pelajar Pancasila tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Kemendikbud, 2013).

(Kemendikbud Ristek, 2021a) menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya dalam penguatan pendidikan karakter dan diterapkan kepada siswa dalam satuan pendidikan baik dalam kegiatan budaya sekolah, intrakurikuler, proyek, dan ekstrakurikuler. Upaya dalam

mengembangkan karakter siswa salah satunya dengan mengembangkan serta menerapkan budaya sekolah yang baik di depan siswa. Salah satunya di SDN 1 Sukaluyu. Karakter cinta tanah air haruslah dimiliki oleh generasi sekarang, karena dalam pelestarian kebudayaan sendiri dapat memperkuat eksistensi negara Indonesia yang dikenal sebagai negara berjuta-juta budaya. Pembentukan karakter cinta tanah air dapat mengangkat kelestarian budaya, sehingga kebudayaan yang ada di Indonesia khususnya budaya lokal tidak memudar, dan masih diingat oleh kalangan masyarakat.

Menurut hasil observasi di lapangan, siswa kebanyakan masih belum mengetahui betapa pentingnya cinta tanah air. Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Sukaluyu siswa belum mengerti tentang cinta tanah air, banyak siswa yang masih membuang sampah sembarangan, tidak menjaga lingkungan baik lingkungan sekolah maupun rumah.

Menurut hasil observasi di lapangan bahwasannya di SDN I Sukaluyu siswa masih kurang dalam kesadaran akan pentingnya cinta tanah air. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN I Sukaluyu bertujuan untuk lebih mencintai lingkungan yang dalam membentuk karakter cinta tanah air, serta mengangkat kearifan lokal budaya dan juga sebagai pengimplementasian kurikulum merdeka dengan Profil Penguat Pelajar Pancasila (P5). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti penerapan Projek Penerapan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Rifqi Hamzah, Yuniar Mujiwati, Intan Muzidha Khamdi, M. Ibnud Usman, dan M. Zainal Abidin (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Proyek Profil Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik”. Di publisher pada tanggal 20 november 2022. Penelitian ini bertujuan dalam memahami proyek profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan fokus penelitian yaitu karakter siswa di indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum mandiri paling efektif dalam mengembangkan karakter siswa melalui pengembangan profil siswa

pancasila. Pengembangan profil siswa pancasila dapat dilakukan dengan cara menerapkan proyek profil pancasila pada peserta didik baik pada proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas, dengan harapan dapat menghasilkan lulusan yang menunjukkan karakteristik dan kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan, serta menanamkan nilai-nilai luhur. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menjadikan peserta didik menjadi masyarakat yang mempunyai nilai-nilai karakter yang sejalan dengan nilai-nilai karakter yang tertanam dalam setiap sila Pancasila

Kegiatan Proyek adalah serangkaian kegiatan dimana menghasilkan sebuah produk melalui tema yang dipilih dengan menentukan topik yang berkesinambungan (Kemendikbud Ristek, 2021b). Pengimplementasian nilai karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran berbasis proyek dapat mengembangkan kemampuan skill siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa belajar lingkungan di sekitarnya melalui pengalaman yang dilakukannya. Hal ini dapat diwujudkan dalam pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berdasarkan tema yang diterapkan di sekolah yaitu kearifan lokal. Serta tema dalam mengimplementasikan 6 Profil Pelajar Pancasila agar menjadikan siswa lebih menghargai budaya, melestarikan kebudayaan lokal, peduli terhadap lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta menjadikan terciptanya Visi dan Misi SDN I Sukaluyu.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air di kelas 4 SDN I Sukaluyu." Dengan kegiatan tersebut peneliti berharap penerapan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat membentuk karakter cinta tanah air pada siswa SDN I Sukaluyu khususnya siswa kelas 4. Dimana karakter cinta tanah air sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa agar siswa dapat melestarikan kebudayaan lokal. Sehingga budaya lokal tidak memudar akibat budaya asing dan makin dikenal oleh kalangan masyarakat lainnya.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya karakter cinta tanah air siswa, yakni :

1. Siswa masih kurang sadar dalam menjaga lingkungan sekolah.
2. Masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan
3. Siswa belum sadar akan pentingnya karakter cinta tanah air.

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, penulis membatasi masalah yang akan dibahas untuk menghindari kemungkinan kesalahan dalam permasalahan di luar tema penelitian. Di sini peneliti hanya membahas mengenai :

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai variabel X
Karakter cinta tanah air sebagai variabel Y.
2. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN I Sukaluyu pada Tahun Ajaran 2023-2024
3. Fokus penelitian ini pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

D. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang tersebut rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Bagaimana bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter cinta tanah di kelas 4 SDN I Sukaluyu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: Bagaimana bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter cinta tanah air di kelas 4 SDN I Sukaluyu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang dijelaskan, oleh karena itu harapan dari hasil penelitian ini dapat memiliki manfaat sebagai berikut: Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Memiliki manfaat dan berguna dalam memperbanyak ide-ide dan inspirasi penelitian.
 - b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam bentuk ilmu pengetahuan tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter cinta tanah air di SDN I Sukaluyu.
 - c. Sebagai referensi, serta sarana, dan kajian lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter cinta tanah air.
2. Secara praktis dari penelitian ini sebagai berikut:
- a. Bagi Kepala Sekolah
Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah dalam mengembangkan upaya pembentukan karakter cinta tanah air pada siswa di sekolah agar siswa memiliki karakter yang baik serta berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.
 - b. Bagi Guru
Hasil penelitian ini dapat mewujudkan serta mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter cinta tanah air secara langsung sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari siswa.
 - c. Bagi Siswa
Dapat memberikan wawasan baru tentang karakter cinta tanah air dan pelestarian budaya.

G. Definisi Istilah

Terdapat dua variabel pada penelitian ini yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Karakter Cinta Tanah Air. Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan, berikut ini masing-masing definisi dari variabel tersebut.

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan kokurikuler yaitu kegiatan diluar jam mata pelajaran berbasis proyek yang disusun guna sebagai penguatan kompetensi dan karakter yang berdasarkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Pada penelitian ini fokus pada pengimplementasian Kegiatan Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter cinta tanah air di SDN I Sukaluyu.

2. Cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari hati sanubari seorang warga Negara, untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Definisi lain mengatakan bahwa rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada dinegaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pelajar pancasila menurut pemendikbud No. 22 Tahun 2020 adalah perwujudan pelajar indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Dimana pelajar pancasila nantinya diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dikehidupan sehari-harinya serta mampu bersaing untuk menjadi manusia yang unggul, produktif, dan tangguh dalam menghadapi tantangan zaman.

Projek penguatan profil pelajar pancasila merupakan pembelajaran kokurikuler berbasis projek yang dilakukan diluar jadwal pembelajaran rutin, lebih fleksibel, dan tidak seformal kegiatan pembelajaran intrakurikuler, dan juga tidak berkaitan erat dengan capaian pembelajaran mata pelajaran apapun. Target capaiannya adalah profil pelajar pancasila sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Menurut Miller, situasi pembelajaran yang berjalan seperti ini dinilai efektif untuk mendorong pengembangan karakter dan kompetensi yang mendalam.

Projek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, serta dapat mengambil keputusan yang tepat. Dimana peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan untuk menghasilkan produk atau aksi. Alokasi waktu untuk pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila dihitung pertahun. Projek

penguatan profil pelajar pancasila mengambil sekitar 20% sampai dengan 30 % dari total JP pertahun.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan kesempatan kepada siswa dalam mendalami pengetahuan serta memberikan keleluasaan kepada siswa dalam belajar lingkungan di sekitarnya sebagai bentuk penguatan karakter siswa. Siswa memiliki keleluasaan untuk mempelajari tema dan isu-isu penting seperti kebudayaan, wirausaha, dan teknologi sehingga siswa dapat melakukan hal yang nyata dalam mengatasi suatu permasalahan sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek penguatan ini juga dapat memberikan motivasi serta inspirasi siswa dalam memberikan kontribusinya serta dampak bagi lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas mengenai profil pelajar pancasila, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Proyek penguatan profil pelajar pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler didalam kelas. Proyek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi yang tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar dalam menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila. Dengan demikian diharapkan seluruh pelajar Indonesia memiliki karakter serta kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai pancasila baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara.

2. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Manfaat Proyek Penguatan Profil Pancasila bagi siswa:

- a. Memberikan penguatan karakter dalam mengembangkan kompetensi sebagai generasi bangsa.

- b. Partisipasi dalam merencanakan pembelajaran yang aktif serta berkelanjutan.
- c. Mengembangkan keterampilan, sikap, serta pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan kegiatan proyek pada waktu tertentu.
- d. Melatih kemampuan dalam memecahkan masalah dalam beragam situasi belajar.
- e. Menunjukkan tanggung jawab serta kepedulian terhadap suatu permasalahan di sekitar siswa sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
- f. Menghargai proses pembelajaran dan bangga terhadap hasil pencapaian yang diusahakan secara optimal (Direktorat Sekolah Dasar, 2022: 18).

Adapun manfaat secara lain:

- a. Bagi sekolah: membuat sekolah sebagai suatu ekosistem yang terbuka dan melibatkan banyak partisipasi masyarakat didalamnya. Menjadikan sekolah sebagai suatu organisasi pembelajaran yang memiliki kontribusi kepada lingkungan dan kelompok tertentu di sekitarnya.
- b. Bagi guru: yaitu memberikan wadah dan juga waktu bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan dan memberikan penguatan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila. Memberikan suatu rancangan dalam proses pembelajaran proyek dengan capaian akhir yang jelas serta menjadikan keterampilan sebagai seorang guru yang terbuka dalam berkolaborasi dengan guru yang lain untuk memperluas capaian belajar. Pelajar Indonesia senantiasa memiliki kemampuan berpikir kritis dan juga bersikap terbuka perbedaan, serta secara aktif dalam berkontribusi pada peningkatan suatu kualitas kehidupan manusia bagian dari warga Indonesia. Dimana Sebagian bangsa Indonesia, pelajar di Indonesia memiliki identitas representasi budaya luhur bangsa, menghargai, serta melestarikan budayanya, dengan berinteraksi dengan budaya lainnya (Direktorat Sekolah Dasar, 2022: 18).

3. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila merupakan bentuk penerjemah dari tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi siswa. Berdasarkan visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan tentang profil pelajar pancasila No 22 Tahun 2020 mengenai rencana strategi kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024 yang isinya menjelaskan “pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila dengan enam ciri utama yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif”.

Kemendikbud telah menetapkan enam indikator dari profil pelajar pancasila yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Adapun keenam dimensi tersebut tertuang dalam Restra Kemendikbud, diantaranya yaitu:

- a. Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Peserta didik yang memiliki akhlak yang luhur merupakan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dimana peserta didik mengetahui ajaran agama serta keyakinannya serta menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. maksud dari adanya profil pelajar pancasila sebagai penanaman moralitas, keadilan sosial, memiliki kecintaan terhadap agama, manusia dan alam pada peserta didik. Terdapat lima unsure utama dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yaitu: 1) akhlak beragama, 2) akhlak pribadi, 3) akhlak kepada manusia, 4) akhlak kepada alam, dan 5) akhlak bernegara.

- b. Berkebhinekaan Global

Peserta didik yang berkebhinekaan global merupakan peserta didik yang menjaga budaya bangsa, serta menjaga sikap terbuka dalam menjalani hubungan terhadap budaya lain dalam upaya menciptakan perasaan menghormati serta tidak menutup peluang bagi mereka untuk membentuk budaya luhur yang positif, dan tidak bertolak belakang dengan budaya luhur bangsa. Kebhinekaan global merupakan suatu rasa menghargai terhadap keberagaman dan bertoleransi terhadap perbedaan. Unsur serta kunci kebhinekaan global yaitu pemahaman terhadap budaya, kemampuan dalam berkomunikasi lintas budaya dalam berintegrasi dengan orang lain, dan refleksi serta tanggung jawab dalam pengalaman keberagaman yang ada.

c. Bergotong Royong

Peserta didik yang memiliki kemampuan dalam bekerja sama, yaitu kompetensi dalam melaksanakan kegiatan dengan tulus dan ikhlas sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan mudah, lancar dan ringan. Profil pelajar pancasila merupakan suatu tujuan dalam meningkatkan sikap bekerjasama terhadap peserta didik, serta mengajarkan bagaimana cara berkolaborasi dan bekerja sama dengan sesama temannya. Adapun Unsurunsur dari gotong royong yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

d. Mandiri

Peserta didik di Indonesia di tuntun menjadi siswa yang mandiri, yaitu siswa yang mempunyai tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Dimana unsur utama dari mandiri yaitu pemahaman diri dan kondisi yang sedang dialami serta pengaturan diri.

e. Bernalar Kritis

Peserta didik dengan penalaran kritis dapat secara objektif mengelola informasi yang didapat, menjalin hubungan dengan berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menarik kesimpulan dari informasi yang didapat. Adapun unsur-

unsur yang terdapat dalam bernalar kritis yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berfikir, dan membuat keputusan.

f. Kreatif

Peserta didik yang kreatif yaitu peserta didik yang mampu memodifikasi dan membuat hal-hal orisinal, bermakna, berguna, dan berpengaruh. Profil pelajar pancasila memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah serta mempunyai kemampuan dalam menghasilkan sesuatu secara pro aktif dan mandiri guna mendapatkan metode-metode inovatif lain yang berbeda disetiap harinya. Adapun unsur utama dari kreatif yaitu menciptakan ide orisinal dan membuat karya serta tindakan yang orisinal.

4. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Terdapat 5 (lima) tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk tingkatan SD/MI yaitu; Direktorat Sekolah Dasar (2022).

a. Gaya Hidup Berkelanjutan

- 1) Siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir, serta memahami aktivitas manusia dengan pengaruh secara umum termasuk perubahan iklim.
- 2) Siswa dapat membangun kesadaran diri dalam bersikap serta perilaku yang baik dan ramah terhadap lingkungan
- 3) Siswa dapat mempelajari hal krisis yang berkelanjutan yang terjadi di lingkungan sekitar, serta antisipasi dalam menghadapinya.

b. Kearifan Lokal

Membangun kemampuan eksplorasi tentang kebudayaan dan kearifan lokal di lingkungan masyarakat sekitar dan perkembangannya serta rasa ingin tahu kepada siswa.

- 1) Siswa dapat mempelajari mengapa dan bagaimana masyarakat sekitar/ daerah sekitar dapat berkembang dengan kebudayaan lokalnya, serta melihat perkembangan dipengaruhi oleh keadaan

yang ada, dan dapat memahami hal yang berubah dari waktu ke waktu apakah sama atau ada yang berubah.

- 2) Siswa mempelajari konsep serta nilai dari budaya lokal tersebut, dan mendefinisikan nilai apa yang terkandung dan yang dapat diambil serta diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.
- 3) Siswa juga belajar dalam melestarikan kebudayaan serta hal yang menarik dari budaya lokal tersebut serta nilai luhur yang dipelajari.

c. Bhineka Tunggal Ika

- 1) Siswa dapat mempelajari perspektif beberapa agama dan kepercayaan dan fenomena umum, misalnya masalah kemiskinan, dan permasalahan lingkungan.
- 2) Siswa dapat berpikir kritis serta menelaah berbagai hal yang tidak baik pada suatu kelompok agama, dan dampaknya kekerasan.
- 3) Melalui kegiatan proyek, siswa dapat melestarikan budaya perdamaian yang anti kekerasan.

d. Rekayasa dan Teknologi

- 1) Siswa dapat mengasah keterampilan berpikir (secara konseptual, kemampuan desain) dan mewujudkan produk melalui teknologi.
- 2) Siswa mempelajari serta mengaplikasikan produk secara sederhana melalui teknologi yang disediakan, membangun model, produk prototipe di bidang teknologi.

e. Kewirausahaan

- 1) Siswa merancang suatu ide dalam meningkatkan potensi perekonomian lokal serta kerangka pembangunan yang berkelanjutan.
- 2) Melalui kegiatan proyek ini dimana berkaitan dengan ekonomi rumah tangga, membuat kreasi yang dapat dijual.

Bagi Sekolah Dasar (SD) wajib memilih dua tema untuk dilaksanakan pertahun. Pemerintahan Daerah setempat dan sekolah dapat mengembangkan tema tersebut sesuai dengan kebudayaan serta lingkungan sekitar dan sekolah tersebut. Dimana sekolah diberikan

kebebasan untuk memilih tema yang akan diterapkan, baik di kelas, ataupun fase (Direktorat Sekolah Dasar, 2022: 19)

5. Tinjauan Karakter Cinta Tanah Air

1) Pengertian Karakter

Menurut Majid dan Andayani (2011:11) istilah karakter berasal dari Bahasa latin kharakter, khrassaein, dan kharax, dalam Bahasa Yunani characacter dari kata charassein, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.

Menurut Novak (2012:81) karakter merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.” Sementara itu, Muslich (2011:84) menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Selanjutnya, Samani (2011:43) berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat senada juga disampaikan oleh Wibowo (2012:33), bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu cara membangun karakter adalah melalui Pendidikan. Pendidikan yang ada, baik itu Pendidikan di keluarga, Masyarakat atau Pendidikan formal di sekolah harus menanamkan nilai-nilai untuk menanamkan karakter.

Pendidikan karakter menurut Lickona (2012) adalah Pendidikan yang membentuk kepribadian seseorang melalui Pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam Tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

Pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama Ketika ia menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education* dan kemudian disusul bukunya, *educating for Character:How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Pendidikan karakter menurut Lickona mngandung 3 unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.

Secara terminologis, makna karakter sebagaimana dikemukakan oleh Lickona : *“A reliable inner disposition to respond situations in morally good way”* Selanjutnya dia menambahkan, *“Character so conceived has three interrelated parts : moral knowing, moral feeling, and moral behavior”*.

Menurut Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan, sikap, dan motivasi, serta perilaku dan keterampilan. Lickona juga

berpendapat bahwa, karakter berkaitan dengan konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral.

Lickona menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi :

- 1) Ketulusan hati atau kejujuran (honesty)
- 2) Belas kasih (compassion)
- 3) Kegagahberanian (courage)
- 4) Kasih sayang (kindness)
- 5) Control diri (self-control)
- 6) Kerja sama (cooperation)
- 7) Kerja keras (diligence or hard work)

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai pendidikan karakter yang perlu ditanamkan dalam diri masyarakat Indonesia, khususnya para peserta didik.

- 1) Religious
- 2) Jujur
- 3) Toleransi
- 4) Disiplin
- 5) Kerja keras
- 6) Kreatif
- 7) Mandiri
- 8) Demokratis
- 9) Rasa ingin tahu
- 10) Semangat kebangsaan
- 11) Cinta tanah air
- 12) Menghargai prestasi
- 13) Bersahabat/komunikatif
- 14) Cinta damai
- 15) Gemar membaca
- 16) Peduli lingkungan
- 17) Peduli sosial
- 18) Tanggung jawab

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

2) Cinta Tanah Air

1) Pengertian Cinta Tanah Air

Sulistyowati (2012:74) cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Sementara menurut Suyadi (2013 : 9) mendefinisikan cinta tanah air sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Cinta tanah air yang bisa didefinisikan sebagai suatu perasaan yang timbul dari hati seseorang warga negara untuk mengabdikan, memelihara, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Cinta tanah air adalah suatu kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya. Menurut Kemendiknas dalam Wibowo (2012 : 102) cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan lingkungan. Menurut Supinah dan Parmin (2011 : 23) cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan rasa kesetiaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara.

Dari berbagai pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa cinta tanah air adalah sikap seorang warga negara dalam mencintai negara dan selalu ikut berpartisipasi dalam menjaga

budaya, ekonomi, bahasa, politik demi keutuhan dan kedaulatan bangsa serta selalu berusaha menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab sesuai hukum yang berlaku.

2) Indikator Karakter Cinta Tanah air

Supinah dan Parmin (2011: 23) Cinta tanah air adalah salah satu karakter dari 18 karakter yang terdapat didalam peraturan Kemendiknas, Indikator Karakter cinta tanah air untuk siswa SD adalah

- a) Mengagumi keunggulan geografis dan kesuburan tanah wilayah Indonesia.
- b) Menyenangi keragaman budaya dan seni di Indonesia.
- c) Menyenangi keragaman suku bangsa dan bahasa daerah yang dimiliki Indonesia.
- d) Mengagumi keragaman hasil – hasil pertanian, perikanan, flora, dan fauna Indonesia.
- e) Mengagumi kekayaan hutan Indonesia.
- f) Mengagumi laut serta peranya dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Nurhayati (2013: 7) mengemukakan bahwa indikator dari sikap cinta tanah air adalah :

- a) Menjaga dan melindungi Negara
- b) Sikap rela berkorban dan patriotism
- c) Indonesia Bersatu
- d) Melestarikan budaya Indonesia
- e) Cinta tanah air
- f) Bangga berbangsa Indonesia
- g) Menjujung tinggi nilai kemanusiaan.

Daryanto (2013: 131) nilai karakter cinta tanah air memiliki dua indikator. Pertama adalah indikator untuk sekolah dan kelas. Kedua adalah indikator untuk mata pelajaran. Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru dan personalia sekolah dalam merencanakan,

melaksanakan dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu. Indikator dirumuskan dalam bentuk perilaku siswa di kelas dan sekolah yang dapat diamati melalui pengamatan guru ketika seorang siswa melakukan suatu tindakan di sekolah, tanya jawab dengan siswa, jawaban yang diberikan siswa terhadap tugas dan pertanyaan guru, serta tulisan siswa dalam laporan dan pekerjaan rumah. Indikator berfungsi bagi guru sebagai criteria untuk memberikan pertimbangan apakah perilaku untuk nilai karakter tersebut telah menjadi perilaku yang dimiliki oleh siswa.

Tabel 2. 1 Indikator Nilai Karakter

No.	Nilai karakter	Deskripsi	Indikator siswa
1.	Religius	Sikap patuh dalam menjalankan perintahnya, toleransi beragama, melakukan ibadah dan hidup rukun dengan sesama	-Berdoa sebelum memulai pelajaran -Memberikan kesempatan siswa dalam beribadah -Senyum, sapa, salam, sopan dan santun
2.	Jujur	Menjadikan seorang yang dapat dipercaya serta Amanah	-Larangan menyontek -Menepati janji
3.	Toleransi	Menghargai perbedaan, menghormati satu sama lain	-Berbicara sopan dan santun -Adanya sikap menghormati dan

			menghargai perbedaan
4.	Disiplin	Perilaku yang menunjukkan tata tertib, dan patuh terhadap aturan yang ditetapkan.	-Hadir tepat waktu -Taata tata tertib
5.	Kerja keras	Perilaku yang sungguh-sungguh terhadap pekerjaan, dapat mengatasi permasalahan, tugas dengan baik.	-Berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik -Rajin mengerjakan tugas
6.	Kreatif	Kreatif dalam melakukan sesuatu atau menciptakan suatu karya, aktif dalam pembelajaran.	-Berpikir kritis dan kreatif saat di kelas -Aktif bertanya serta menciptakan suasana yang kreatif -Pemberian tugas proyek yang memunculkan ide baru.
7.	Mandiri	Sikap serta perilaku tidak mudah bergantung kepada orang lain	-Melaksanakan tugas dengan baik dan sesuai dengan kemampuan sendiri
8.	Demokratis	Pola bersikap, berpikir, bertindak terhadap menilai	-Menghormati pendapat orang lain

		hak serta kewajiban dirinya dan orang lain.	-Tidak memaksakan -Melakukan musyawarah dalam pengambilan Keputusan -Berpikir terbuka serta menerima saran dari orang lain
9.	Rasa ingin tahu	Sikap selalu berupaya ingin tahu lebih dalam, mempelajari hal yang baru.	-Memberikan susasana kelas yang menimbulkan rasa ingin tahu -Eksplorasi terhadap suatu hal yang baru.
10.	Semangat kebangsaan	Pola dalam berpikir, bertindak, serta wawasan yang tinggi	-Tidak membedakan teman -Membuat kelompok dengan berbagai macam teman tanpa membedakan satu sama lain
11.	Cinta tanah air	Pola pikir, sikap, dan perbuatan yang dapat menunjukkan kesetiaan, peduli satu sama lain, dan rasa	-Melestarikan budaya lokal sekitar dengan pembelajaran atau kegiatan diluar pembelajaran.

		kebanggaan yang tinggi terhadap budaya, Bahasa, sosial, dan ekonomi bangsa.	-Menggunakan produk dalam Negeri -Berbahasa Indonesia yang baik dan benar
12.	Menghargai prestasi	Pola pikir, tindakan yang mendorong untuk melakukan serta menghasilkan yang baik dan bermanfaat bagi sekitarnya.	-Memberikan apresiasi atas karyanya -Menciptakan pembelajaran yang dapat memotivasi
13.	Bersahabat/komunikatif	Mudah bergaul, serta memperlihatkan rasa senang dalam bekerja sama dengan orang lain.	-Interaksi siswa dengan guru yang baik -Komunikasi yang baik antar sesama.
14.	Cinta damai	Perilaku, tutur kata, serta sikap yang membuat orang lain merasa bangga atas dirinya	-Membangun suasana kelas yang damai -Membiasakan perilaku sekolah anti kekerasan
15.	Gemar membaca	Memberikan keluasaan waktu untuk membaca serta untuk kebaikan dalam dirinya.	-Jadwal pengunjung perpustakaan agar siswa termotivasi -Proses pembelajaran yang

			dapat membuat siswa mencari referensi.
16.	Peduli lingkungan	Tindakan yang dapat mencegah kerusakan pada lingkungan dan melestarikan lingkungan sekitar.	-Memelihara lingkungan belajar atau sekitar Melestarikan tanaman -Menjaga dan merawat tanaman sekitar -Membuang sampah dengan baik.
17.	Peduli sosial	Memberikan bantuan terhadap orang lain yang membutuhkan	-Memiliki empati terhadap teman dan orang lain -Melakukan aksi sosial seperti kerja bakti. -Membangun kerukunan antar teman dan kelas.
18.	Tanggung jawab	Melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial budaya) dan Tuhan YME.	-Mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu. -Bersedia minta maaf jika melakukan kesalahan

			-Berani tanggung jawab terhadap perbuatannya.
--	--	--	---

(Mansyur Ramly, 2011)

Berdasarkan indikator karakter cinta tanah air, yaitu melestarikan budaya lokal sekitar dengan pembelajaran - menggunakan produk dalam negeri, berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (2021), kearifan lokal pada fase B (kelas 3 dan 4) fokus tema yaitu: akhlak kepada manusia yaitu, mendengarkan secara baik opini dari temannya, baik sama ataupun berbeda opini dengannya, mengumpulkan berbagai warisan kebudayaan yang terdapat pesan moral yang masih relevan sekarang.

Ciri-ciri dari karakter cinta tanah air di sekolah tidaklah jauh-jauh dengan kecintaan siswa kepada budaya bangsa nya sendiri, atau masih dalam tingkatan sederhana karena rasa cinta tanah air siswa SD juga masih dalam tahap pembentukan, sehingga sekolah lebih menekankan pada hal yang konkret dan berada disekitar lingkungan siswa. dari ketiga Indikator tersebut, peneliti memilih untuk menggunakan Indikator Kemendiknas dan Mansyur Ramly sebagai acuan penelitian ini karena dirasa lebih lengkap dan menyeluruh.

3) Manfaat Cinta Tanah Air

Malik (2015) menjelaskan bahwa Secara umum cinta tanah memiliki manfaat:

- 1) Memberi aman dan damai
- 2) Pembangunan negara dapat berjalan dengan lancar
- 3) Pendapatan negara akan meningkat
- 4) Meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat karena aman dan damai.

- 5) Tertanam niat untuk tetap mempertahankan kesatuan dan persatuan bangsa.
- 6) Menjaga nama baik bangsa dan Negara
- 7) Berprestasi demi nama baik bangsa

Syariah (2018: 75) manfaat diterapkannya cinta tanah air yaitu kita dapat mengetahui bahwa yang banyaknya keaneka ragaman Negara sendiri, keanekaragam tersebut meliputi bahasa, suku, ras, agama dan budaya. Kemudian rasa saling menghargai antar sesama, bersikap disiplin dan bisa menghargai jasa para pahlawan.

4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cinta Tanah Air

Cinta tanah air dikaitkan melalui keragaman yang ada di Indonesia menurut Kurniawan (2013 : 27) terdapat beberapa faktor yang perlu dipahami, antara lain adalah:

- 1) Sikap Bela Negara untuk Tanah Air Cinta tanah air terbentuk dari adanya rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikan alam dan lingkungan. Selain itu, menghargai perjuangan para pahlawan, memiliki rasa toleransi antar satu sama lain, menjunjung tinggi bahasa, memakai dan menyukai produk dalam negeri merupakan sikap yang tercermin pada bela negara.
- 2) Menghargai Orang Lain (toleransi) sebagai Warga Negara Indonesia. Terbentuknya sikap toleran menjadikan individu memahami setiap perbedaan, sikap saling tolong menolong antar sesama umat yang tidak membedakan suku, agama, budaya maupun ras, dan adanya rasa saling menghormati serta menghargai antar sesama umat manusia. Aspek toleransi

dimaksudkan untuk banyaknya siswa yang kurang terbuka pada berbagai macam latar belakang orang lain disekitarnya.

- 3) Taat pada Norma dan Peraturan Dalam kehidupan sehari-hari taat pada peraturan dan norma harus diimbangi dengan sikap individu itu sendiri. Tidak hanya peraturan dan norma Negara saja, tetapi sebagai peserta didik taat pada peraturan dan norma yang ada di lingkungan dia berada baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat harus dipatuhi. Individu harus menyadari dan tahu tujuan peraturan dan norma dibuat. Karena apabila peraturan dan norma tersebut dilanggar maka individu tersebut harus siap dengan sanksi yang berlaku.

5) Cara Meningkatkan Cinta Tanah Air

Erwanti (2011: 11) menjelaskan bahwa banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa cinta kepada tanah air yaitu

- 1) Bangga berbangsa dan bernegara Indonesia,
- 2) Mencintai dan menggunakan produk dalam negeri,
- 3) Memperkuat sendi-sendi persatuan dan kesatuan bangsa,
- 4) Melestarikan budaya,
- 5) Mempelajari sejarah perjuangan para pahlawan pejuang kemerdekaan dan menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan,
- 6) Menghormati upacara bendera sebagai perwujudan rasa cinta tanah air dan bangsa Indonesia,
- 7) Menghormati simbol-simbol negara, membela dan rela berkorban demi bangsa dan tanah air,
- 8) Mempertahankan kedaulatan dan kemerdekaan bangsa dan Negara Indonesia,
- 9) Membantu mengharumkan nama bangsa dan negara Indonesia,
- 10) Tidak melakukan tindakan-tindakan yang mencoreng-coreng nama baik bangsa indonesia, dan
- 11) Menghemat energi.

Wisnarni (2018 : 4) Cinta tanah air perlu di tumbuh kembangkan dalam jiwa setiap seseorang sejak dini untuk menjadi warga Negara

yang baik dalam menjalankan tujuan hidup bersama agar tercapai. Mengingat akan pentingnya rasa cinta tanah air sudah semestinya di lingkungan sekolah ditumbuhkembangkan dalam jiwa peserta didik melalui

- 1) Menyanyikan lagu kebangsaan setiap upacara bendera dan peringatan hari besar Nasional
- 2) Memajang foto pahlawan nasional di kelas
- 3) Mengenalkan aneka kebudayaan bangsa dan budaya masyarakat setempat
- 4) Mengenalkan pakaian adat pada hari –hari besar nasional
- 5) Upacara bendera setiap hari senin dan menghormati bendera merah putih.
- 6) Menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan khidmad.
- 7) Mengucapkan Pancasila
- 8) Ikut memperingati hari-hari besar Nasional dengan ikut kegiatan lomba atau pentas budaya.

6. Keterkaitan Karakter Cinta Tanah Air dengan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Keterkaitan antara karakter cinta tanah air dengan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat erat dan esensial, karena salah satu tujuan utama P5 adalah membentuk pelajar yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Kemendikbud, 2020). Cinta tanah air, sebagai salah satu karakter utama yang ingin ditanamkan melalui P5. Berikut adalah beberapa rincian mengenai keterkaitan tersebut.

1) Pengembangan Sikap dan Perilaku melalui Kegiatan Konkret

P5 tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga melibatkan siswa dalam kegiatan yang praktis dan konkret. Misalnya, siswa dapat diajak untuk mengikuti upacara bendera secara rutin, mempelajari lagu-lagu daerah, atau berpartisipasi dalam proyek berbasis lingkungan seperti penghijauan. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap bangsa dan negara

serta mencintai tanah air dengan cara-cara yang sederhana namun berdampak besar pada pembentukan karakter mereka.

2) Tanggung Jawab Sosial dan Kecintaan terhadap Lingkungan

Cinta tanah air juga tercermin dalam tanggung jawab sosial dan kecintaan terhadap lingkungan. P5 sering kali melibatkan kegiatan yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan, seperti kampanye kebersihan, menanam pohon, atau pengelolaan sampah. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk mencintai alam dan lingkungan sekitar, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari cinta tanah air.

Selain itu, siswa diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung solidaritas sosial, seperti kerja bakti atau kegiatan sosial lainnya, yang membantu mereka memahami pentingnya kebersamaan dan gotong royong dalam masyarakat.

3) Penguatan Rasa Persatuan dan Kesatuan

P5 juga bertujuan untuk memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di antara siswa. Dengan memahami dan mengapresiasi perbedaan, serta bekerja sama dalam proyek-proyek kelompok yang mencakup berbagai latar belakang, siswa belajar bahwa cinta tanah air juga berarti menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

4) Pendidikan Karakter yang Terintegrasi

Cinta tanah air dalam konteks P5 bukan hanya diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi diintegrasikan dalam seluruh aspek pendidikan karakter. Misalnya, melalui kegiatan kebersihan lingkungan, siswa belajar untuk mencintai tanah air dengan menjaga kelestarian alam.

Menurut Wahid (2021), pendidikan karakter, termasuk cinta tanah air, sangat penting dalam pembentukan generasi yang mampu menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas nasionalnya. P5 sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka berusaha untuk mewujudkan hal ini dengan memberikan ruang bagi siswa untuk

mengembangkan karakter yang kuat dan cinta tanah air melalui pembelajaran yang kontekstual dan relevan.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Mohamad Rifqi Hamzah, Yuniar Mujiwati, Intan Muzidha Khamdi, M. Ibnud Usman, dan M. Zainal Abidin (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Proyek Profil Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik”. Di publisher pada tanggal 20 november 2022. Penelitian ini bertujuan dalam memahami proyek profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan fokus penelitian yaitu karakter siswa di indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum mandiri paling efektif dalam mengembangkan karakter siswa melalui pengembangan profil siswa pancasila. Pengembangan profil siswa pancasila dapat dilakukan dengan cara menerapkan proyek profil pancasila pada peserta didik baik pada proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas, dengan harapan dapat menghasilkan lulusan yang menunjukkan karakteristik dan kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan dan dicapai, serta menanamkan nilai-nilai luhur. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menjadikan peserta didik menjadi masyarakat yang mempunyai nilai-nilai karakter yang sejalan dalam setiap sila pancasila.
2. Penelitian yang dilakukan Nurul Delima Kiska, Cindy Rizani Putri, Miranti Joydiana, Dhea Annisa Oktarizka, Sisyah Maharani, dan Destrinelli (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Profil Pelajar Pancasila Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar”. Di publisher pada tanggal 23 januari 2023. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter peserta didik khususnya di jenjang sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian literature review dengan model pengumpulan data yang digunakan yaitu studi literature. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penerapan profil pelajar pancasila

sangat memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakteristik peserta didik. Dimana karakter peserta didik perlu dibentuk sejak dini, dikarenakan dengan adanya perkembangan zaman dapat memberikan pengaruh positif maupun negative, dengan adanya strategi yang dilaksanakan oleh guru diharapkan peserta didik menjadi individu yang sesuai dengan profil pelajar pancasila terutama dalam kegiatan menjaga lingkungan, dimana hal tersebut sesuai dengan tema hidup berkelanjutan serta ciri utama dari profil pelajar pancasila.

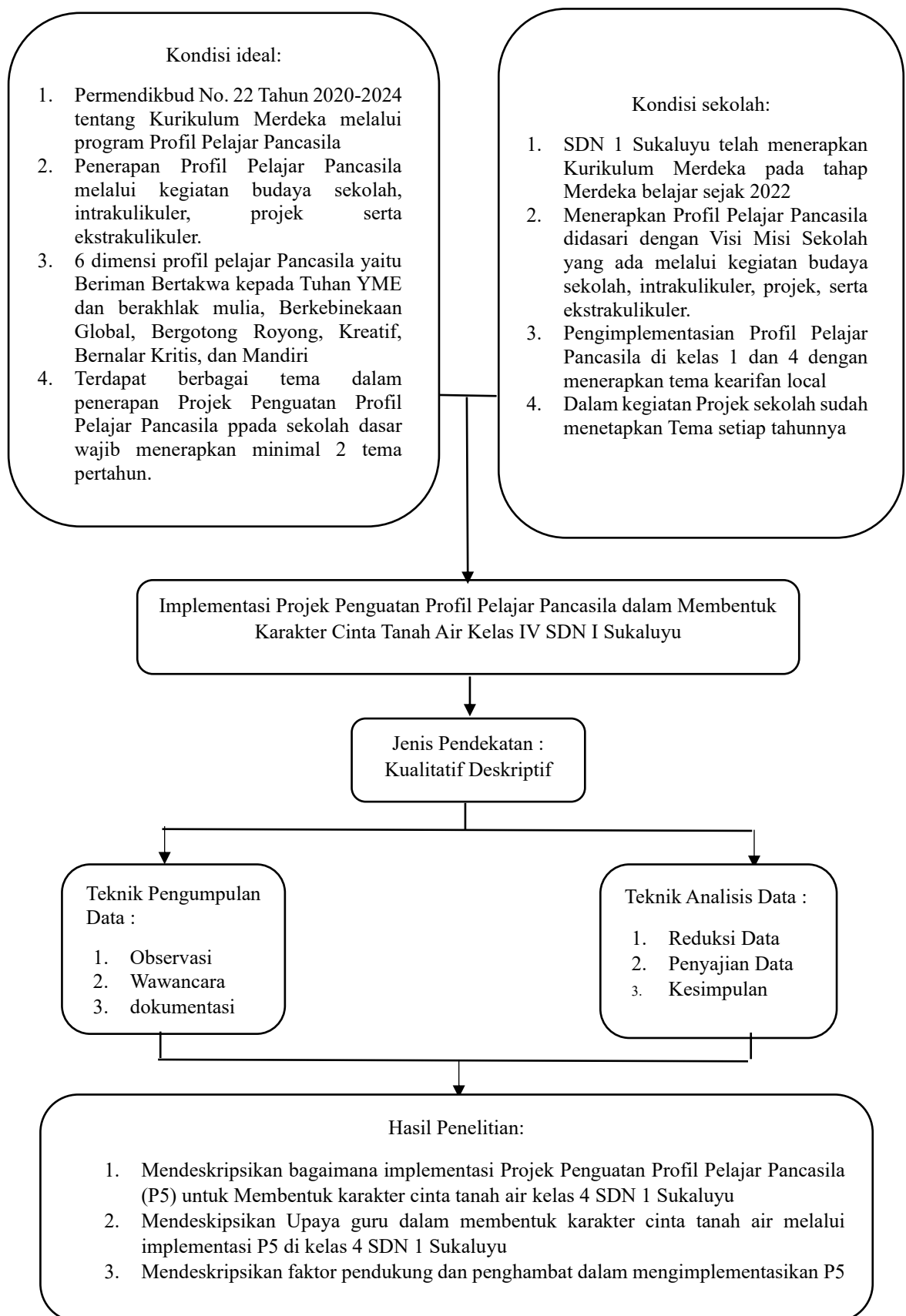
3. Penelitian yang dilakukan oleh Liya Lisnawati, Wahyudin, dan Jennyta Caturiasari dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar”. Dipublisher pada tanggal 3 Agustus 2023. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila kelas IV Sekolah Dasar serta untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan Pendidikan karakter pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, Metode penelitian ini digunakan untuk menyelidiki pelaksanaan proyek penguatan profil dan pengembangan karakter siswa Pancasila untuk siswa kelas IV SD. Hasil dari penelitian ini adalah tampaknya implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan Pendidikan karakter di Sekolah Dasar masih menghadapi beberapa tantangan. Bahwa terdapat permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan program ini yang belum sepenuhnya teratasi, dan tahapan analisis kebijakan serta pengawasan yang diterapkan oleh kepala sekolah masih belum optimal. Ini menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan dalam hal pengawasan dan manajemen pelaksanaan program. Dengan adanya ketidaksepakatan antara tahapan analisis kebijakan dan pengawasan yang dilakukan, implementasi program bisa menghadapi hambatan yang mempengaruhi hasilnya.

C. Kerangka Berpikir

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik akan dimanifestasikan oleh Kemendikbudristek melalui berbagai strategi yang berpusat pada upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila (Faturrahman et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila, kompetensi dan karakter yang akan didalami tertuang dalam enam dimensi kunci yakni (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebhinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; (6) kreatif (Alanur et al., 2022); (Rodhiyana, 2023). Kompetensi dan karakter yang diuraikan dalam Profil Pelajar Pancasila akan diwujudkan dalam keseharian peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Suriyati, et al., 2023).

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Sukaluyu yang sudah menerapkan kurikulum Merdeka sejak tahun 2022. SDN I Sukaluyu menerapkan P5 ini didasari Visi Misi sekolah yang ada melalui kegiatan budaya sekolah, intrakurikuler, proyek, serta ekstrakurikuler. Dalam kegiatan proyek ini sekolah sudah menetapkan tema setiap tahunnya.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter cinta tanah air di kelas 4. Peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya yaitu, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dengan ini diharapkan dapat mendeskripsikan bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Membentuk karakter cinta tanah air kelas 4 SDN 1 Sukaluyu, mendeskripsikan Upaya guru dalam membentuk karakter cinta tanah air melalui implementasi P5 di kelas 4 SDN 1 Sukaluyu, dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan P5.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif dipilih sebagai jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan penelitian kualitatif disebabkan karena ada beberapa faktor yang lebih diutamakan dalam hal penjabaran dan penjelasan suatu fenomena yang akan diteliti. Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang hasil temuannya tidak didapat dengan proses statistik atau perhitungan dengan rumus melainkan sebagai bentuk jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan gejala secara kontekstual dengan menggunakan peneliti sebagai bagian alami dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif lebih banyak menjelaskan, mendeskripsikan dan lebih banyak menganalisis dengan menggunakan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses dan makna yang didasari sudut pandang atau penilaian dari sisi subjek (Sugiyanto, 2015).

Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar (Sugiyanto:2015)

Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif termasuk dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya didasari pada usaha

memahami serta menggambarkan ciri-ciri intrinsik dari fenomena-fenomena yang terjadi pada diri sendiri (Eko Sugianto, 2015:13).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penjabaran metode dan langkah-langkah yang dilakukan dengan merincikan secara eksploratif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan bahan pertimbangan bahwa fenomena yang diteliti termasuk fenomena yang membutuhkan penggunaan pengamatan serta observasi lebih dalam dan bukan menggunakan model angka atau statistik. Selain itu, dengan penelitian kualitatif akan lebih mudah apabila berhadapan dengan kondisi yang nyata atau data yang sebenarnya. Penelitian kualitatif dipilih dengan alasan karena adanya kedekatan dan kemudahan informasi yang bisa diakses terkait penelitian. Selain itu, alasan lainnya karena kedekatan antara peneliti dan responden maka dalam hal penyampaian informasi akan lebih terbuka dan transparan sehingga data yang dikumpulkan akan lebih mendalam (Marguerite. 2010)

Selain hal itu, fenomenologi juga menjelaskan sifat fenomena, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai sesuatu yang apa adanya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Fenomenologi berfokus pada bagaimana orang mengalami fenomena tertentu, artinya orang mengalami sesuatu bukan karena pengalaman tetapi karena fenomena yang terjadi di kehidupannya. Peneliti ingin menggambarkan secara jelas tentang objek penelitian melalui fenomena yang dialami para informan terkait. Fenomena yang digambarkan berdasarkan keadaan nyata dan sebenarnya sehingga akan mampu memberikan kesan naturalistik sesuai definisi fenomenologi. (Marguerite. 2010)

Selain itu, dengan menerapkan metode kualitatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, lebih luas informasinya dan akan lebih bermakna. Seluruh bidang atau aspek dalam kehidupan manusia disebut sebagai objek penelitian kualitatif. Manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi oleh manusia juga dikatakan sebagai objek penelitian. Objek ini dijelaskan sebagaimana adanya atau dalam keadaan sebenarnya, mungkin berkenaan dengan aspek/bidang kehidupannya yang disebut

ekonomi kebudayaan, hukum, administrasi, agama dan sebagainya. Menekankan pada lingkungan yang alami dan sesuai keadaan sebenarnya merupakan ciri utama penelitian kualitatif. Alamiah dapat diartikan bahwa data yang diperoleh dengan melakukan observasi dan analisis mendalam di tempat penelitian tersebut dibuat (Marguerite. 2010).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan kualitatif yaitu, (1) penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter cinta tanah air, (2) menyelidiki secara mendalam upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter cinta tanah air melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), (3) menyajikan secara rinci faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter cinta tanah air.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SDN I Sukaluyu, yaitu berada Kp. Tagog Desa Sukaluyu Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di atas dikarenakan:

1. Peneliti tertarik mengadakan penelitian di SDN I Sukaluyu karena sekolah tersebut mengimplementasikan banyak sekali aktivitas kebudayaan sebagai upaya pengimplementasian kurikulum merdeka yaitu profil pelajar Pancasila yang siswa berkarakter khususnya karakter cinta tanah air.
2. Karena di sekolah SDN I Sukaluyu salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan tahapan mandiri belajar berbasis proyek kearifan lokal.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas 4 SDN I Sukaluyu. Pengambilan sampel atau pemilihan subjek penelitian menggunakan Teknik *Purposive Sampling* pemilihan sample didasarkan atas pertimbangan tertentu, peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih sampel untuk berpartisipasi dalam penelitian. Pertimbangan dalam pemilihan sampel ini adalah siswa yang dinilai mengerti tentang kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan kegiatan sekolah lainnya yang diselenggarakan oleh sekolah. Siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 4 orang.

C. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian fenomenologi metode pengumpulan data yang digunakan berfokus pada interview mendalam (*in-depth interviews*) dan narasi sebagai langkah-langkah utama dalam membuat penjelasan dan penggambaran dari pengalaman yang pernah dialami dalam hidup. Selain menggambarkan pengalaman hidup seseorang, perlu untuk memperoleh data melalui metode dokumentasi. Dokumentasi data dilakukan untuk memberikan bukti pada penelitian yang dilakukan bahwa penelitian tersebut valid karena dilengkapi dengan dokumentasi terbaru sedangkan visual methods perlu dilakukan untuk tujuan agar penelitian yang dilakukan dapat divisualisasikan dan diberikan gambaran nyata tentang keadaan yang sebenarnya. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menerapkan metode apapun, hal tersebut tidak akan mengurasi esensi dari pengalaman serta fenomena yang dialami, peneliti fenomenologi juga sebagai media penghubung diantara pendapat melalui cerita dan pengalaman informan serta masyarakat luas yang terlibat dalam fenomena tersebut (Farid, 2018:46).

Dalam mendapatkan sumber data yang valid, akurat, terpercaya, lengkap, detail dan terjamin keasliannya maka peneliti harus turun langsung ke lokasi penelitian dengan dibantu orang lain ataupun instrument serta alat utama alam penelitian ini. Sugiyono (2013) memberikan penjelasan bahwa penelitian kualitatif disebut sebagai bagian dari human

instrumen, yang memiliki fungsi untuk memastikan fokus utama, mencari informan yang dijadikan sebagai sumber perolehan data, melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi maupun observasi, mengecek kualitas data, menganalisis data yang diperoleh, menjelaskan hasil analisis data, serta membuat kesimpulan atau ringkasan atas temuan yang diperoleh dari penelitian tersebut. Peneliti sebagai salah satu alat utama yang mempunyai tanggung jawab penting dalam proses penelitian sehingga dalam pengambilan keputusan peneliti sangat berpengaruh terhadap penelitian yang sedang berlangsung (Sugiyono, 2010:306)

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini dibuat menggunakan jenis data yang diperlukan dalam pengumpulan informasi, data yang dibutuhkan berupa data primer dan data sekunder. Kedua jenis data tersebut diperoleh dengan teknik pengumpulan informasi yang berbeda-beda. Berikut dijelaskan metode yang digunakan dalam pengumpulan jenis data sebagai berikut :

1. Data Primer

a. Observasi

Dalam memperoleh data primer yang menjadi data pokok dalam sebuah penelitian untuk mengetahui permasalahan yang ada, penelitian akan dibantu dengan menggunakan teknik pengamatan dari hasil kerja panca indra mata dan kinerja panca indra lainnya. Observasi dijelaskan sebagai salah satu teknik dalam memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian agar melihat secara langsung realitas yang ada di lapangan (Sugiyono 2013). Melalui penerapan teknik observasi, peneliti akan melakukan kunjungan secara langsung ke lokasi penelitian di SDN I Sukaluyu. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh data yang valid dan akurat sesuai realitas yang diamati oleh peneliti.

b. Wawancara mendalam (*in-depth interviews*)

Interview atau dikenal dengan istilah wawancara merupakan suatu teknik dalam pencarian data yang dilakukan dengan cara

menjalin komunikasi secara langsung dengan subjek, responden atau informan (Riyanto, 2010:82) Afifuddin (2009:131) juga menjelaskan bahwa wawancara diartikan pula sebagai metode pengambilan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada seseorang yang menjadi informan atau responden untuk memperoleh informasi dari jawaban atas pertanyaan tersebut. dengan demikian itu, maka interview atau wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara bertukar informasi dan pemikiran melalui tanya jawab antara penanya dengan subyek atau responden yang akan ditanya dalam suatu topik pembahasan tertentu.

Metode wawancara mendalam diartikan pula sebagai suatu pembicaraan yang berbentuk pola tanya jawab yang dilakukan untuk tujuan mendapatkan gagasan, ide, tanggapan, persepsi, perasaan, pemahaman, dan pengalaman yang diperoleh dari informan mengenai topic atau masalah yang diteliti. Oleh karena itu, wawancara menjadi salah satu unsur penting dalam mengumpulkan data yang penting dan valid keasliannya. Wawancara mendalam ini merupakan pembicaraan yang terjadi antara pihak yang bertanya dengan pihak pemberi informasi dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dan struktur yang terjadi sekarang tentang orang, peristiwa, keseharian, organisasi, perasaan, motivasi (tekad yang kuat), pengakuan dan kegelisahan (Sugiyono, 2010).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian fenomenologi dilakukan dengan wawancara mendalam dengan informan untuk mengungkapkan alur kesadaran serta mengajukan pertanyaan secara lisan dan langsung (bertatap muka) dengan informan yang telah ditetapkan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi secara lengkap, mendalam, dan komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian, serta mencari tahu tentang topik permasalahan yang dapat diangkat berkaitan dengan orang-orang

sekitar tempat penelitian. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang tidak tersusun dengan rapi sesuai klasifikasi, namun lebih mencairkan suasana wawancara yang ada dengan mengajukan pertanyaan yang ringan, saling terikat dan sesuai dengan tema masalah. Sehingga dalam menjawab pun akan lebih natural dan tidak dibuat-buat sehingga akan mengalir ke pertanyaan selanjutnya yang saling terkait (Afifuddin 2009).

Pertanyaan yang diajukan merujuk pedoman wawancara yang ada, dan jawaban informan dijawab secara lisan dengan diikuti makna dari ekspresi dalam setiap sesi pertanyaan. Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti kepada informan kunci yang terpilih sesuai kriteria tertentu sebagai sebuah metode dalam mengumpulkan data primer. Pemilihan informan kunci yang terkait dengan penelitian, dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi lengkap terkait dengan topic masalah yang diteliti agar peneliti dapat memperoleh data yang mendukung validitas hasil penelitian yang dilaksanakan. Sehingga akan mempermudah dalam uji keabsahan data dan pembahasan mengenai analisis data (Afifuddin 2009).

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara mendalam. Dalam hal ini fokus dalam wawancara mendalam adalah adanya informan kunci yang telah sebelumnya diberikan akses untuk memberikan pertanyaan mendalam terkait topic masalah yang diteliti. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara mendalam yang dilakukan terhadap informan yakni Kepala Sekolah SDN I Sukaluyu, Guru kelas IV, dan peserta didik kelas IV

2. Data Sekunder

a. Dokumentasi

Dalam memperoleh data sekunder yang berguna untuk melengkapi perolehan data dalam penelitian perlu dilakukan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan untuk memberikan

kelengkapan data dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan langsung ke objek yang diteliti. Dokumentasi pada umumnya berbentuk arsip, surat menyurat, gambar atau foto, data pelengkap lainnya serta ada pula catatan lain yang berkaitan dengan topik utama dalam penelitian. Teknik dokumentasi biasanya diperlukan untuk memberikan gambaran penegasan bahwa penelitian yang dilakukan terjamin keasliannya dengan mencantumkan bukti berupa gambar, video ataupun foto. Teknik dokumentasi biasanya membutuhkan alat pendukung lainnya seperti rekaman dan dokumentasi (Ahyar dkk, 2020).

Data sekunder dijadikan sebagai data tambahan yang telah dikumpulkan dengan tujuan selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data sekunder biasanya dapat ditemukan dengan cepat karena bukan merupakan data pokok. Data sekunder sebagai pelengkap dalam perluasan pembahasan di penelitian agar yang dikaji lebih kompleks dan meluas. Data sekunder karena merupakan data pendukung yang berfungsi sebagai pelengkap diperoleh melalui dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu memahami dokumen yang berhubungan dengan keseluruhan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data-data dari SDN I Sukaluyu.

D. Instrumen Penelitian

Pada saat fokus penelitian telah jelas maka, instrumen pada penelitian akan dikembangkan secara sederhana untuk memenuhi data yang telah didapat dan membandingkan mencocokkan data yang sudah ditemukan di lokasi lapangan melalui beberapa teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi (Ahyar dkk, 2020). Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian utama serta alat bantu agar memperoleh data di lapangan yaitu:

1. Observasi

Metode observasi yaitu metode dengan mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian, dimana data ini dikumpulkan lewat hasil observasi dengan melakukan cara pengamatan kegiatan yang ada didalamnya (W. Gulo, 2010: 16) Untuk teknik ini peneliti melakukan pengamatan secara proses pembelajaran berlangsung atau melibatkan diri dalam kegiatan tersebut. Kehadiran peneliti di SDN I Sukaluyu untuk mengamati kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter cinta tanah air di kelas 4 SDN I Sukaluyu, dengan memperhatikan hal-hal yang terjadi disana. Pengamatan lebih rinci yang diamati oleh peneliti terkait lokasi penelitian hingga fokus penelitian. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data melalui observasi sangatlah diperlukan agar lebih mengetahui objek pembahasannya lebih dekat dan lebih spesifikasi.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan guna memperoleh data terkait implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter cinta tanah air pada siswa. Wawancara tersebut berkaitan dengan:

- a. Bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter cinta tanah air di kelas 4 SDN I Sukaluyu.
- b. Upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 SDN I Sukaluyu.
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa di kelas 4 SDN I Sukaluyu.

Wawancara dengan topik di atas ditunjukkan kepada:

- a. Kepala sekolah SDN I Sukaluyu.
- b. Guru kelas 4 SDN I Sukaluyu.
- c. Siswa kelas 4 SDN I Sukaluyu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengambil data yang berkaitan tentang penelitian Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter cinta tanah air di kelas 4 SDN I Sukaluyu.

- a. Profil Sekolah.
- b. Program kegiatan proyek pembelajaran.
- c. Dokumentasi hasil karya kegiatan proyek.
- d. Dokumentasi foto selama kegiatan berlangsung.

E. Metode Analisis Data

Tujuan dari adanya penelitian fenomenologi untuk mengamati, memahami, mennggali lebih dalam serta memberikan gambaran atas kejadian yang dialami oleh orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian fenomenologi menjadi bagian dari penelitain kualitatif karena mencoba untuk mengamati fenomena atau kejadian social yang secara natural terjadi berdasarkan kejadian nyata sesuai yang terjadi di lapangan. Pada pendekatan fenomenologi mencoba untuk mengerti atas makna dari kejadian atau fenomena yang saling berkaitan antara manusia dengan keadaan yang tak menentu. Fenomenologi juga dijelaskan sebagai fenomena yang dialami individu untuk kemudian diceritakan kembali dan dilakukan analisis untuk menemukan suatu pembahasan yang menarik untuk dijelaskan kembali (Moeloeng, 2011;13).

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode fenomenologi data analysis atau dikenal dengan istilah FDA. Analisis data digunakan untuk tujuan memperkecil dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, terstruktur, lebih tersusun dan lebih memiliki makna. Dengan kata lain analisis data dapat diartikan sebagai proses penyederhanaan data yang diperoleh ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami dan diterjemahkan agar mampu diimplementasikan.

Analisis data dapat diartikan sebagai suatu proses dalam pencarain dan penyusunan secara berurut dan sesuai klasifikasi data yang diperoleh

melalui metode wawancara mendalam, catatan dan temuan hasil observasi di lapangan, dokumentasi sebagai gambaran pelengkap data yang valid serta ada catatan-catatan pengkap lainnya.

Melalui analisis data tersebut data yang diperoleh dapat lebih mudah untuk dipahami dan dalam hal analisis data akan semakin mudah untuk menyampaikan hasil dari temuan untuk diinformasikan ke masyarakat luas. Miles and Huberman (Iskandar, 2008: 222-224) menjelaskan bahwa tahapan analisis terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahapan reduksi data peneliti akan mengumpulkan data penelitian sebanyak mungkin melalui metode observasi, wawancara mendalam atau dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Pada tahapan ini, peneliti menyimpan arsip atau merekam data yang ditemukan ke dalam bentuk catatan-catatan penting yang tidak terlalu jelas deskripsinya, sehingga kemudian catatan tersebut akan diterjemahkan untuk kemudian dipisahkan dan diklasifikasikan pada masing-masing data yang relevan sesuai dengan fokus masalah penelitian. Bagi data yang tidak valid atau tidak sesuai topik permasalahan ada baiknya dipisahkan di file terpisah agar tidak tercampur saat melakukan analisis data.

Proses reduksi data ini penting dilakukan oleh peneliti untuk memudahkan dalam tahapan selanjutnya untuk menganalisis dari hasil data-data yang diperoleh sehingga akan lebih mudah menjelaskan mengenai temuan dalam penelitian tersebut. Proses reduksi data dilakukan dengan cara meringkas, memisahkan secara kode, menemukan tema penelitian yang difokuskan dan reduksi atau akan berjalan selama proses penelitian berlangsung mulai dari penelitian di lapangan sampai pada saat laporan penelitian selesai dibuat. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk memisahkan hasil analisis dari data yang tidak perlu sehingga hasil analisis akan lebih terpercaya. Reduksi data merupakan proses menganalisis untuk yang menajamkan, mengorganisasikan data,

membuang data yang tidak dibutuhkan sehingga akan memudahkan dalam menemukan kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan permasalahan dalam penelitian.

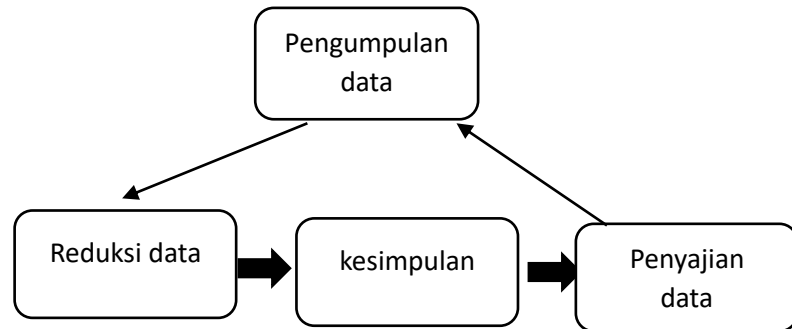
2. Display Data atau Penyajian Data

Data yang telah diperoleh melalui pematian dan observasi langsung dapat dibuat dalam bentuk matriks atau table yang berisi daftar dari klasifikasi setiap data yang dalam penyajiannya bisa dalam bentuk bagan maupun narasi yang berisi penjelasan deskripsi tentang data yang diperoleh. Pada penelitian kualitatif biasanya data yang diperoleh berbentuk narasi dan terdiri dari beberapa data. Untuk memudahkan dalam mengelompokkan data tersebut perlu dilakukan penyajian data secara efektif dan benar. Data yang diperoleh begitu banyak dan kompleks sehingga tidak memungkinkan untuk dijabarkan secara menyeluruh maka dari itu perlu adanya penyajian data, yang harus dilakukan peneliti dalam penyajian data adalah harus menguraikan dan menjabarkan secara terstruktur dan secara bersama-sama sehingga data yang diperoleh akan sistematis sesuai urutan dan dapat menjelaskan atau menjawab topik dari permasalahan yang diteliti.

3. Mengambil Kesimpulan

Setelah penyajian data hal yang dilakukan selanjutnya menarik kesimpulan dari analisis data-data penelitian yang dilakukan. Mengambil kesimpulan adalah analisis lanjutan dan merupakan satu bagian dari reduksi data, dan display data sehingga peneliti dapat menyimpulkan sesuai dengan data-data atau fakta yang ditemukan dalam proses penelitian. Adanya kesimpulan menjadi suatu acuan bahwa analisis yang dilakukan sudah terverifikasi karena sudah mendapatkan temuan dan menghasilkan kesimpulan dari penelitan tersebut. Dalam mengambil kesimpulan tidak hanya dilakukan secara cepat dan akan menyebabkan tidak akurat melainkan perlu adanya uji kembali mengenai keabsahan data yang analisis, dengan cara mempertimbangkan kembali melalui pertukaran pikiran dan diskusi dengan pihak lain, dengan menerapkan proses triangulasi sehingga

kebenaran ilmiah akan tercapai. Setelah proses tersebut dijalani maka peneliti akan menemukan simpulan dari hasil analisis yang dilakukan dengan beberapa tahapan. Penarikan kesimpulan tersebut dalam bentuk narasi deskriptif sebagai gambaran dan laporan penelitian



Gambar 3. 1 Tahap Analisis Data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Pada bab IV peneliti akan memaparkan mengenai temuan hasil penelitian. Temuan penelitian adalah deskripsi dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Selanjutnya pada pembahasan akan dilakukan analisis hasil penelitian mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter cinta tanah air kelas 4 SDN I Sukaluyu.

Hasil penelitian dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang artinya peneliti menggambarkan, menguraikan serta mendeskripsikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh Gambaran secara umum dan menyeluruh.

Penelitian dilakukan di SDN I Sukaluyu yang beralamat di Jalan Raya Cibatu kampung Tagog kecamatan Sukawening. Sekolah ini menjadi tempat mengajar peneliti yang dimulai pada bulan februari pada proses pembelajaran semester 2.

Dilihat dari waktu penelitian, sebuah tabel penelitian yang telah disusun untuk mencerminkan pelaksanaan penelitian yang telah dijadwalkan secara teratur.

1. Waktu Penelitian

Tabel 4. 1 Waktu Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Penelitian yang dilakukan	keterangan
1.	Selasa, 16 juli 2024	Permohonan izin observasi dan wawancara	Permohonan izin kepada Kepala Sekolah, dan Guru kelas IV untuk melakukan penelitian, observasi dan wawancara.
2.	Rabu, 17 Juli 2024	Observasi dan wawancara Guru Kelas 4	Kegiatan ini dilakukan yaitu wawancara kepada guru kelas 4 untuk mengetahui kegiatan P5 dalam membentuk karakter cinta tanah air dan melakukan observasi
3.	Kamis, 18 Juli 2024	Observasi dan wawancara kelas 4	Kegiatan yang dilakukan adalah mengobservasi faktor pendukung dalam mengimplementasikan P5 dalam membentuk karakter cinta tanah air di kelas 4 SDN I Sukaluyu dan mewawancara siswa kelas 4

2. Deskripsi Sekolah

a. Profil SDN I Sukaluyu

Nama Sekolah	: SDN I SUKALUYU
NPSN	: 20226894
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat	: Kp. Tagog
RT/RW	: 001/001
Desa/Kelurahan	: Sukaluyu
Kode Pos	: 44184
Provinsi	: Jawa Barat
Kab/Kota	: Garut
Kecamatan	: Sukawening
SK Pendirian Sekolah	: 1952
Status Kepemilikan	: Hak Guna Pakai
SK Akreditasi	: B
Tgl SK Akreditasi	: 2019
Email	: sukaluyusatusdn@yahoo.co.id
Daya Listrik	: 450 Watt
Akreditasi	: B
Sumber Listrik	: PLN
Sumber Air	: Sumur terlindungi

b. Data Siswa SDN I Sukaluyu

Data siswa-siswa SDN I Sukaluyu Tahun ajaran 2024-2025 sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Data Siswa Tahun Ajaran 2024-2025

No	Kelas	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Peserta Didik
1	1	1	27
2	2	1	24

3	3	1	24
4	4	1	27
5	5	1	38
6	6	1	22
Jumlah		6	162

c. Data Sarana dan Prasarana

Data sarana dan prasarana SDN I Sukaluyu tahun ajaran 2024-2025 sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Data Sarana dan Prasarana Tahun Ajaran 2024-2025

No	Nama Sarana	Status Kepemilikan
1	Ruang Kepala Sekolah	Milik
2	Ruang Guru	Milik
3	Ruang Kelas 1	Milik
4	Ruang Kelas 2	Milik
5	Ruang Kelas 3	Milik
6	Ruang Kelas 4	Milik
7	Ruang Kelas 5	Milik
8	Ruang Kelas 6	Milik
9	Ruang Perpustakaan	Milik
10	WC Guru	Milik
11	WC Siswa	Milik

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki beberapa tema salah satunya kearifan lokal. Kearifan lokal dalam kurikulum merdeka ini untuk mewujudkan Profil pelajar Pancasila dimana siswa diajarkan mengerjakan kegiatan proyek yang disusun oleh guru. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

dalam membentuk karakter cinta tanah air di kelas 4 SDN I Sukaluyu ini dengan pembuatan produk dari barang bekas dan melakukan gelar karya sebagai penerapan P5. SDN I Sukaluyu telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan tahap mandiri belajar, dimana pelajaran sudah menggunakan intrakurikuler dan menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Bersama Bapak Sukmajaya, selaku kepala sekolah, beliau mengatakan :

“Di SDN I Sukaluyu sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak Juni 2022 tetapi, masih tahap mandiri belajar. Kita sudah diberikan pelatihan dari Kemenag untuk beberapa guru tentang kurikulum merdeka, dan dari Kemenag memperbolehkan SDN I Sukaluyu menerapkan kurikulum merdeka di kelas 1 dan 4 dengan tahap mandiri belajar. Dimana mandiri belajar ini sistem penilaiannya masih menggunakan kurikulum 2013, akan tetapi untuk pembelajaran intrakurikuler sudah menerapkan kurikulum merdeka, khususnya pengimplementasian Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila”

Berikut ini bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter cinta tanah air di kelas 4 SDN I Sukaluyu, berikut ini disampaikan oleh informan pertama yaitu Bapak Sukmajaya selaku kepala sekolah di SDN I Sukaluyu. Beliau Menyampaikan bahwa:

“Jadi bentuk kegiatan pada P5 ini yaitu pembuatan produk dari barang bekas dengan mengajak siswa untuk mengumpulkan barang bekas yang masih dimanfaatkan, seperti botol, plastik, kertas, kardus, kain perca, dan lainnya. Berikan pengetahuan kepada siswa mengenai pentingnya daur ulang dan dampaknya terhadap lingkungan. Sampaikan nilai-nilai Pancasila khususnya cinta tanah air, dengan menunjukkan bagaimana menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu wujud kecintaan pada tanah air. Lalu bagi siswa dalam kelompok dan berikan proyek untuk membuat produk dari barang bekas. Setelah membuat produk dari barang bekas, diadakannya pameran hasil karya siswa di sekolah untuk menunjukkan kreativitas mereka. Dengan kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang menjaga lingkungan melalui daur ulang, tetapi

juga menumbuhkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap tanah air. Selain itu, mereka juga dapat mengembangkan keterampilan kreatif, kerjasama dalam kelompok.”

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan informan peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada dua jenis kegiatan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa di kelas 4 SDN I Sukaluyu. Kegiatan tersebut yaitu, (1) Pembuatan Produk dari barang bekas, dalam pembuatan produk barang bekas ini siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok setelah itu siswa diminta untuk mengumpulkan barang bekas yang masih dimanfaatkan, seperti botol, plastik, kertas, kardus, kain perca, dan lainnya. Siswa diberi pengetahuan mengenai pentingnya daur ulang dan dampaknya terhadap lingkungan. Sampaikan nilai-nilai Pancasila khususnya cinta tanah air, dengan menunjukkan bagaimana menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu wujud kecintaan pada tanah air. (2) Pameran hasil karya siswa, untuk menunjukkan kreativitas mereka. Dengan kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang menjaga lingkungan melalui daur ulang, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap tanah air. Selain itu, mereka juga dapat mengembangkan keterampilan kreatif, kerjasama dalam kelompok.

Selanjutnya, untuk menemukan titik temu tentang bentuk kegiatan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa, peneliti menggali informasi kepada informan ketiga yaitu siswa kelas 4 SDN I Sukaluyu Siswa pertama yang kita gali informasinya yaitu Kirana Azzahra. Peneliti bertanya Apakah benar di sekolah telah melaksanakan kegiatan proyek?, siswa tersebut menjawab “iya sudah”. Dan Ketika peneliti bertanya, lalu kegiatannya apa saja itu?, siswa menjawab “waktu itu bikin produk dari barang bekas terus melaksanakan pameran hasil dari karya”.

Informan keempat yaitu merupakan siswa kelas 4 SDN I Sukaluyu untuk menggali informasi mengenai jenis kegiatan pengimplementasian P5 siswa tersebut adalah Keyla Kasyifa Stania. Lalu, Peneliti bertanya Apakah benar di sekolah telah melaksanakan kegiatan proyek?, siswa tersebut menjawab “iya ada”. Dan ketika peneliti bertanya, lalu kegiatannya apa saja itu?, siswa menjawab “Bikin produk dari barang bekas terus sesudah itu melaksanakan pameran dari hasil bikin produk barang bekas”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter cinta tanah air di kelas 4 SDN I Sukaluyu, yaitu salah satunya kegiatan pembuatan proyek pembuatan produk dari barang bekas, maka sudah cukup membuktikan bahwa kegiatan proyek pembuatan produk barang bekas sudah benar diterapkan dan diselenggarakan oleh SDN I Sukaluyu. Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dari data yang didapatkan maka jenis kegiatan pembuatan produk dari barang bekas sebagai salah satu bentuk implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter cinta tanah air di kelas 4 SDN I Sukaluyu yaitu:

- 1) Pembuatan produk dari barang bekas
- 2) Pameran hasil karya siswa

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil wawancara kepada beberapa informan peneliti melakukan beberapa observasi di lapangan secara langsung. Tujuan observasi ini yaitu untuk mencari kebenaran secara akurat tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter cinta tanah air di kelas 4 SDN I Sukaluyu yang memungkinkan untuk diamati. Pertama, adanya kegiatan proyek pembuatan produk barang bekas, yang kedua adanya jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan, dan yang ketiga adanya penanggungjawab kegiatan yang berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang berlangsungnya kegiatan pembuatan produk dari barang bekas membuktikan bahwa benar adanya kegiatan proyek pembuatan produk barang bekas telah diselenggarakan di SDN I Sukaluyu sebagai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter cinta tanah air di kelas 4.

Selain cinta tanah air ada beberapa penemuan di lapangan yaitu

1) Sikap Reli Berkorban

Siswa cenderung memiliki sikap reli berkorban, yang terlihat dari kebiasaan mereka membantu teman yang kesulitan tanpa diminta.

Patriotisme mulai tumbuh melalui partisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang memperingati hari-hari nasional, seperti Hari Kemerdekaan. Akan tetapi, pemahaman teoritis tentang patriotisme perlu diperkuat melalui pembelajaran yang lebih mendalam.

2) Menjaga dan Melindungi Negara

Sebagian besar siswa menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap negara, terbukti dari partisipasi aktif mereka dalam kegiatan upacara bendera setiap Senin.

Namun, pemahaman mendalam mengenai konsep melindungi negara masih perlu ditingkatkan, terutama mengenai peran mereka sebagai generasi muda di masa depan.

3) Indonesia Bersatu

Siswa di SDN I Sukaluyu memperlihatkan kesadaran yang kuat akan pentingnya persatuan, terbukti dari kerja sama yang baik dalam kegiatan kelompok, bahkan di antara siswa dengan latar belakang yang berbeda.

Meski demikian, masih ada ruang untuk meningkatkan interaksi antar siswa dari berbagai latar belakang dalam konteks yang lebih luas, seperti kegiatan lintas kelas.

4) Melestarikan budaya Indonesia

Keterlibatan siswa dalam kegiatan kebudayaan, seperti tari tradisional dan permainan rakyat, menunjukkan apresiasi yang tinggi terhadap budaya lokal.

Siswa bangga menunjukkan hasil karya mereka, seperti kerajinan tangan yang mereka pelajari dari orang tua dan guru.

5) Bangga berbangsa Indonesia

Siswa secara umum menunjukkan kebanggaan yang tinggi sebagai warga negara Indonesia, yang terlihat dari sikap mereka saat menyanyikan lagu kebangsaan dan mengikuti kegiatan nasionalis di sekolah.

Rasa bangga ini juga terlihat dalam karya seni dan tulisan mereka yang sering kali mengekspresikan kekaguman terhadap pahlawan nasional dan budaya Indonesia.

6) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan

Siswa sudah mulai menunjukkan sikap menghargai sesama, baik di dalam maupun di luar kelas, sebagai implementasi dari nilai kemanusiaan yang diajarkan dalam Pancasila.

Meski demikian, masih ada tantangan dalam penerapan nilai ini secara konsisten, terutama dalam situasi konflik kecil antar siswa.

Bentuk implementasinya antara lain :

- 1) Melakukan upacara bendera setiap minggu dengan melibatkan siswa dalam berbagai peran, seperti pengibar bendera, pembaca teks Pancasila, dan pemimpin upacara.
- 2) Guru mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran sehari-hari, misalnya melalui diskusi kelas tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, atau melalui tugas kelompok yang menekankan kerjasama dan persatuan.
- 3) Siswa terlibat dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah dan menanam pohon di sekitar sekolah. Kegiatan ini bisa

dikaitkan dengan diskusi tentang pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari cinta tanah air.

b. Upaya Guru dan Hasil dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Siswa di Kelas 4 SDN I Sukaluyu

Setelah pembahasan fokus penelitian yang pertama mengenai bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter cinta tanah air kelas 4 di SDN I Sukaluyu, poin ini peneliti akan membahas tentang upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter cinta tanah air melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 SDN I Sukaluyu. Berarti dalam fokus penelitian kedua ini, kita fokus pada upaya guru dan hasil dari upaya guru dalam pembentukan karakter cinta tanah air siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter cinta tanah air di kelas 4SDN I Sukaluyu.

Pembahasan pertama, diawali dengan bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter cinta tanah air melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam pembahasan ini berarti upaya guru atau perilaku guru dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa di kelas 4 melalui P5. Mengenai hal ini, disampaikan oleh Ibu Sopiani selaku guru kelas 4, Beliau menyatakan bahwa:

“Dalam mendampingi siswa membentuk karakter cinta tanah air ini saya melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang relevan dengan lingkungan sekitar. Guru memberikan pemahaman mengenai pentingnya cinta tanah air dan bagaimana hal tersebut dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Semua gurupun menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan cinta tanah air, seperti menjaga lingkungan sekolah, menggunakan produk lokal, dan menghargai perbedaan. Selain itu juga melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter cinta tanah air”

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari informan pertama ini, bahwa upaya guru dalam membentuk karakter cinta tanah siswa melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila (P5) diantaranya adalah: (1) Guru melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang relevan dengan lingkungan sekitar dapat menjadi cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai cinta tanah air dan kepedulian terhadap lingkungan (2) Guru memberikan pemahaman mengenai pentingnya cinta tanah air dan bagaimana hal tersebut dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Guru menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan cinta tanah air, seperti menjaga lingkungan sekolah, menggunakan produk lokal, dan menghargai perbedaan. (4) Guru melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter cinta tanah air.

Selanjutnya, yaitu pembahasan tentang hasil dari upaya guru dalam membentuk karakter cinta tanah air melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 SDN I Sukaluyu. Hasil ini menjadi suatu terbentuknya karakter cinta tanah air yang telah dimiliki siswa. Yang tentunya ini akan membawa dampak positif bagi siswa itu sendiri.

Mengenai hasil dari upaya guru dalam membentuk karakter cinta tanah air melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 SDN I Sukaluyu, disampaikan oleh informan yang kedua, Ibu Sopiani selaku guru kelas 4 SDN I Sukaluyu, Beliau menyampaikan bahwa:

“Di sekolah ini kan melaksanakan kegiatan gelar karya kan, nah dengan hal tersebut siswa dapat meningkatkan kecintaan terhadap tanah air, selain itu terbentuknya karakter siswa yang mencintai dan menghargai keberagaman budaya Indonesia, serta memiliki semangat gotong royong dan kebersamaan. Siswa juga memiliki keterampilan sosial yang baik. Seperti bekerjasama, berkomunikasi dengan baik, dan menghargai perbedaan.”

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan oleh informan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada dua (2) hasil dari upaya guru dalam membentuk karakter cinta tanah air melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 SDN I

Sukaluyu. Diantaranya adalah (1) hasil karya siswa dari pembuatan produk barang bekas dipakai saat gelar karya di sekolah yang dapat meningkatkan kecintaan terhadap tanah air (2) siswa mendapatkan keterampilan sosial yang baik. Seperti bekerjasama, berkomunikasi dengan baik, dan menghargai perbedaan.

Langkah terakhir untuk mengetahui hasil dari upaya guru dalam membentuk karakter cinta tanah air melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, peneliti menggali informasi dari siswa kelas 4 SDN I Sukaluyu. Siswa pertama yaitu Alfitra Kurniawan. Ketika peneliti bertanya apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan proyek pembuatan produk dari barang bekas di sekolah, siswa menjawab “Sangat senang sekali, karena bisa bikin karya sendiri. Merasa puas juga karena melihat barang bekas yang tidak terpakai diubah menjadi sesuatu yang menarik”. Ini bukti bahwa mendapatkan nilai kepuasan.

Kemudian siswa kedua yang menjadi informan mengenai hasil upaya guru dalam membentuk karakter cinta tanah air melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Siswa tersebut kelas 4 Bernama Iqmal Almalik Wahyu Saputra. Ketika peneliti bertanya apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan proyek pembuatan produk barang bekas di sekolah, siswa menjawab “ Sangat senang, karena merasa lebih peduli terhadap lingkungan dan dapat mengurangi limbah dan juga jadi tahu bahwa sampah masih bisa didaur ulang” ini menandakan bahwa siswa sudah menunjukkan karakter cinta tanah air karena sudah peduli terhadap lingkungan.

Dengan adanya upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter cinta tanah air melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di kelas 4 SDN I Sukaluyu, berarti cukup dalam membuktikan bahwa pada implementasi Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter cinta tanah air di SDN I Sukaluyu terlaksana dengan baik.

c. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter cinta tanah air di kelas 4 SDN I Sukaluyu

Setelah pembahasan fokus penelitian yang kedua mengenai upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter cinta tanah air melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 SD I Sukaluyu, dalam poin ini peneliti membahas tentang fokus penelitian ketiga. Dalam fokus penelitian ketiga ini, peneliti akan membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter cinta tanah air di kelas 4 SDN I Sukaluyu.

Pembahasan pertama, diawali dengan faktor pendukung dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter cinta tanah air di kelas 4 SDN I Sukaluyu. Dalam pembahasan ini berarti segala fasilitas atau faktor pendorong dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter cinta tanah air di kelas 4 SDN I Sukaluyu. mengenai hal ini telah disampaikan oleh Bapak Sukmajaya selaku Kepala Sekolah SDN I Sukaluyu, Beliau mengatakan :

“Untuk faktor pendukungnya yaitu adanya kebijakan sekolah yang memberikan ruang dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan P5, lalu guru yang berkomitmen, kreatif, dan memiliki pemahaman tentang cinta tanah air sangat mendukung keberhasilan proyek ini. Tersedianya sumber daya dan fasilitas yang memadai, bekerjasama dengan pihak-pihak lain.

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari informan pertama ini, bahwa faktor pendukung dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

(P5) dalam membentuk karakter cinta tanah air di kelas 4 SDN I Sukaluyu adalah:

- 1) Adanya kebijakan sekolah yang memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan P5. Dalam hal ini sekolah harus visioner dan mampu melihat jangka Panjang. Sekolah harus bisa mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta mengambil Langkah-langkah strategis untuk mengatasi kendala yang muncul. Sekolah juga harus efektif mendorong partisipasi aktif dari seluruh staf, guru, dan siswa dalam melaksanakan proyek P5, harus mampu membangun budaya kerja sama dan kolaborasi. Sekolah harus mendukung inovasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan P5.
- 2) Guru memiliki pemahaman tentang cinta tanah air. guru harus memiliki pemahaman tentang cinta tanah air dan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran sehari-hari. Guru juga harus mendapatkan pelatihan dan pengembangan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajarkan cinta tanah air.
- 3) Menyediakan fasilitas dan anggaran dalam gelar karya P5. Fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah berupa tempat yang cukup luas. Dimana tempat juga termasuk fasilitas menjadi penunjang kenyamanan dalam belajar. Tempat yang sangat nyaman membuat siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan sesuatunya. Selain itu anggaran, di SDN I Sukaluyu dimana anggaran dalam pembuatan produk barang bekas dibiayai penuh oleh sekolah. Dukungan penuh berupa anggaran disini membuktikan bahwa sekolah sangat memberi dukungan penuh terkait pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini.

Selanjutnya, masih pada faktor pendukung dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

(P5) dalam membentuk karakter cinta tanah air di kelas 4 SDN I Sukaluyu. Dari penyampaian informan kedua, dikuatkan oleh Ibu Sopianti, selaku guru kelas 4 SDN I Sukaluyu. Berikut ini informasi yang Beliau sampaikan:

“Untuk faktor pendukungnya sekolah memfasilitasi sumber daya yang memadai untuk mendukung pelaksanaan proyek dengan efektif, antusiasme dan keterlibatan aktif siswa dalam proyek meningkatkan keberhasilan implementasi. Dukungan dari orang tua juga menjadi salah satu faktor yang mendukung kegiatan ini sehingga berjalan dengan lancar.”

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari informan kedua ini, bahwa faktor pendukung dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter cinta tanah air di kelas 4 SDN I Sukaluyu adalah: (1) adanya kebijakan sekolah yang memberikan ruang dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan P5, (2) guru yang berkomitmen, kreatif, dan memiliki pemahaman tentang cinta tanah air sangat mendukung keberhasilan proyek ini. (3) Menyediakan fasilitas dan anggaran dalam pameran hasil karya siswa, (4) keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan P5 (5) Antusias guru dan warga sekolah.

Selanjutnya, yaitu pembahasan tentang faktor penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter cinta tanah air di kelas 4 SDN I Sukaluyu, disampaikan oleh informan yang pertama, Bapak Sukmajaya selaku Kepala Sekolah diSDN I Sukaluyu , Beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk faktor penghambat sebenarnya tidak terlalu mengganggu kegiatan proyeknya, faktor penghambatnya yaitu dimana kurikulum merdeka ini baru diterapkan dan Sebagian besar guru ada yang belum mendapatkan pelatihan mengenai sistem kurikulum merdeka, mereka hanya mengetahui dan mencari tahu bahkan belajar sendiri terkait kebijakan pemerintah tentang kurikulum merdeka.”

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari informan pertama ini, bahwa faktor penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter cinta tanah air kelas 4 SDN I Sukaluyu adalah: (1) Kurikulum yang baru dan sebagian guru belum mendapatkan pelatihan tentang Kurikulum Merdeka.

Selanjutnya, masih pada faktor penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter cinta tanah air di kelas 4 SDN I Sukaluyu. Dari penyampaian informan kedua, dikuatkan oleh Ibu Sopianti, selaku guru kelas 4 SDN I Sukaluyu. Berikut ini informasi yang Beliau sampaikan:

“Untuk faktor penghambatnya sebenarnya ada paling hanya menentukan jadwal yang pas waktu awal saat pelaksanaan kegiatan proyek ini. Selebihnya semua berjalan dengan baik dan lancar.”

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari informan kedua ini, bahwa faktor penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter cinta tanah air di kelas 4 SDN I Sukaluyu adalah: (1) Kurikulum yang baru dan sebagian guru belum mendapatkan pelatihan tentang Kurikulum Merdeka bisa menjadi tantangan jika Sebagian guru belum mendapatkan pelatihan yang memadai, (2) Keterbatasan waktu untuk menyusun jadwal P5.

B. PEMBAHASAN

Fokus pada penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter cinta tanah air di kelas 4 SDN I Sukaluyu. Kedua, upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter cinta tanah air melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 SDN I Sukaluyu. Sedangkan yang ketiga, faktor pendukung dan penghambat mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter cinta tanah air di kelas 4 SDN I Sukaluyu.

Selanjutnya, dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa di kelas 4 mewujudkannya dalam bentuk kegiatan-kegiatan siswa yang bersifat rutin maupun insidental (sewaktu-waktu) secara spontan. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) hadir sebagai salah satu upaya dalam pembentukan karakter cinta tanah air melalui kegiatan proyek dengan tema kearifan lokal. Melalui kegiatan proyek siswa diajak untuk belajar cinta tanah air dengan membuat suatu karya dari barang bekas. Melalui penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) siswa diharapkan dapat meningkatkan rasa cintanya terhadap tanah air.

1. Bentuk Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Kelas 4 SDN I Sukaluyu

Profil pelajar Pancasila adalah wujud dari profil yang sangat ideal yang diharapkan dapat berkembang serta mewujudkan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi sesuai keenam dimensi profil pelajar Pancasila. Keenam dimensi tersebut yaitu beriman; bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Dalam kurikulum merdeka sendiri, Kemendikbud mengatakan bahwasannya penguatan Pendidikan karakter sendiri bertujuan untuk pembentukan pelajar Pancasila (Ismail, 2021).

Salah satu upaya mewujudkan pembentukan karakter yang sesuai dengan pelajar Pancasila ini yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan proyek ini sebagai pembelajaran dalam pembentukan karakter. Karena, kegiatan proyek ini membuat siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, mengembangkan kompetensi siswa, serta memperkuat karakter siswa (Sufyadi et al., 2021).

Kemendikbud telah mempersiapkan 5 tema dalam pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu; (1) Gaya Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan lokal, (3) Bhineka Tunggal Ika, (4) Rekayasa dan Teknologi untuk membangun NKRI, (5) Kewirausahaan. Guru bebas memilih teman dan disesuaikan karena guru dituntut untuk inovatif dan kreatif dalam merancang suatu kegiatan proyek agar siswa nyaman dalam melaksanakannya (Rachmawati et al., 2022). Hal tersebut sesuai dengan kegiatan proyek dalam penerapan profil pelajar Pancasila.

Di SDN I Sukaluyu memilih tema kearifan lokal dalam sebagai kegiatan proyek Dalam Kurikulum Merdeka menerapkan tema kearifan lokal sebagai bagian dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter cinta tanah air yaitu bahwa siswa diharapkan mengenal dan menghargai warisan budaya lokal yang kaya sehingga memperkuat identitas nasional mereka. Melibatkan siswa dalam proyek kearifan lokal mendorong kreativitas dan inovasi dalam memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa dapat diajak mencari Solusi dalam pelestarian budaya lokal atau mengembangkan produk kreatif yang berbasis kearifan lokal. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal, siswa tidak hanya belajar materi akademis, tetapi juga mengembangkan karakter yang kuat dan cinta terhadap tanah air mereka.

Berdasarkan Kemendikbud Ristek No. 56/M/2022 kegiatan proyek ini sebagai jembatan siswa dalam belajar disiplin ilmu. Kegiatan proyek ini dipisah dengan pembelajaran intrakurikuler, bagaimana siswa

belajar tentang suatu kejadian atau rumor penting yang lagi berkembang, lalu siswa membuat karya atau aksi secara nyata melalui kegiatan proyek tersebut. Kegiatan proyek ini disusun secara mudah dengan muatan, kegiatan, dan waktu dalam pelaksanaannya.

Menurut Kristin dalam (Surya 2018) menyatakan bahwasannya sebuah kreativitas adalah suatu kemampuan berpikir yang telah dimiliki seseorang untuk menghasilkan suatu ide dan dituangkan hingga menciptakan suatu karya yang memiliki nilai guna tersendiri. Oleh karena itu, sebagai pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter cinta tanah air di SDN I Sukaluyu ini terdapat beberapa kegiatan sebagai pengimplementasian P5 yaitu; (1) pembuatan produk dari barang bekas, (2)pameran hasil karya siswa.

a. Pembuatan produk dari barang bekas

Dalam pembuatan produk barang bekas ini siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok setelah itu siswa diminta untuk mengumpulkan barang bekas yang masih dimanfaatkan, seperti botol, plastik, kertas, kardus, kain perca, dan lainnya. Siswa diberi pengetahuan mengenai pentingnya daur ulang dan dampaknya terhadap lingkungan. Sampaikan nilai-nilai Pancasila khususnya cinta tanah air, dengan menunjukkan bagaimana menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu wujud kecintaan pada tanah air.

b. Pameran hasil karya siswa

Untuk menunjukkan kreativitas mereka. Dengan kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang menjaga lingkungan melalui daur ulang, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap tanah air. Selain itu, mereka juga dapat mengembangkan keterampilan kreatif, kerjasama dalam kelompok.

Selain cinta tanah air ada beberapa penemuan di lapangan yaitu

- 1) Sikap Rela Berkorban

Siswa cenderung memiliki sikap rela berkorban, yang terlihat dari kebiasaan mereka membantu teman yang kesulitan tanpa diminta.

Patriotisme mulai tumbuh melalui partisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang memperingati hari-hari nasional, seperti Hari Kemerdekaan. Akan tetapi, pemahaman teoritis tentang patriotisme perlu diperkuat melalui pembelajaran yang lebih mendalam.

2) Menjaga dan Melindungi Negara

Sebagian besar siswa menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap negara, terbukti dari partisipasi aktif mereka dalam kegiatan upacara bendera setiap Senin.

Namun, pemahaman mendalam mengenai konsep melindungi negara masih perlu ditingkatkan, terutama mengenai peran mereka sebagai generasi muda di masa depan.

3) Indonesia Bersatu

Siswa di SDN I Sukaluyu memperlihatkan kesadaran yang kuat akan pentingnya persatuan, terbukti dari kerja sama yang baik dalam kegiatan kelompok, bahkan di antara siswa dengan latar belakang yang berbeda.

Meski demikian, masih ada ruang untuk meningkatkan interaksi antar siswa dari berbagai latar belakang dalam konteks yang lebih luas, seperti kegiatan lintas kelas.

4) Melestarikan budaya Indonesia

Keterlibatan siswa dalam kegiatan kebudayaan, seperti tari tradisional dan permainan rakyat, menunjukkan apresiasi yang tinggi terhadap budaya lokal.

Siswa bangga menunjukkan hasil karya mereka, seperti kerajinan tangan yang mereka pelajari dari orang tua dan guru.

5) Bangga berbangsa Indonesia

Siswa secara umum menunjukkan kebanggaan yang tinggi sebagai warga negara Indonesia, yang terlihat dari sikap mereka

saat menyanyikan lagu kebangsaan dan mengikuti kegiatan nasionalis di sekolah.

Rasa bangga ini juga terlihat dalam karya seni dan tulisan mereka yang sering kali mengekspresikan kekaguman terhadap pahlawan nasional dan budaya Indonesia.

6) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan

Siswa sudah mulai menunjukkan sikap menghargai sesama, baik di dalam maupun di luar kelas, sebagai implementasi dari nilai kemanusiaan yang diajarkan dalam Pancasila.

Meski demikian, masih ada tantangan dalam penerapan nilai ini secara konsisten, terutama dalam situasi konflik kecil antar siswa.

Bentuk implementasinya antara lain :

- 1) Melakukan upacara bendera setiap minggu dengan melibatkan siswa dalam berbagai peran, seperti pengibar bendera, pembaca teks Pancasila, dan pemimpin upacara.
- 2) Guru mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran sehari-hari, misalnya melalui diskusi kelas tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, atau melalui tugas kelompok yang menekankan kerjasama dan persatuan.
- 3) Siswa terlibat dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah dan menanam pohon di sekitar sekolah. Kegiatan ini bisa dikaitkan dengan diskusi tentang pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari cinta tanah air.

2. Upaya Guru dan Hasil dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Siswa Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 SDN I Sukaluyu.

Pembahasan selanjutnya tentang fokus penelitian kedua, yaitu upaya dan hasil dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa melalui

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 SDN I Sukaluyu.

Guru memiliki peranan utama dan menjadi sosok utama sebagai contoh bagi siswanya. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab 2 Pasal 4 Tentang Guru dan Dosen, dimana posisi guru sebagai tenaga pendidik yang profesional yang telah dijelaskan di pasal 2 ayat (1) bahwa tujuan guru yaitu meningkatkan martabat serta peran guru dalam suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu Pendidikan nasional.

Tugas guru yaitu; sebagai pendidik, artinya bahwa guru menjadi salah satu pemeran utama dan panutan di sekolah bagi siswanya serta lingkungannya; guru sebagai pengajar, artinya disini guru membantu siswa dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan siswa; guru sebagai pembimbing, artinya guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran, guru memberikan arahan kepada siswa jika siswa tersebut salah, memberi nasihat yang terbaik kepada siswa; guru sebagai pengarah, artinya disini guru juga bisa menjadi figure seorang ibu dalam mengarahkan hal kebaikan, mengarahkan hal yang membuat siswa menjadi lebih positif dalam berperilaku, guru mengarahkan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah dengan cara yang baik; guru sebagai pelatih, artinya guru sebagai sosok utama dalam pengembangan kemampuan keterampilan siswa, agar siswa dapat terus mengembangkan kemampuannya di bidangnya dan sesuai potensinya (Pitaloka dkk, 2021).

Guru itu juga harus berperan aktif dalam dunia Pendidikan untuk memajukan siswa demi mewujudkan tujuan Pendidikan nasional dan mencetak generasi bangsa yang memiliki wawasan yang luas (Aiman 2022). Di SDN I Sukaluyu upaya guru sendiri sudah sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab 2 Pasal 4 Tentang Guru dan Dosen.

Pembahasan pertama, diawali dengan bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter cinta tanah air melalui Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5). Dalam pembahasan ini berarti upaya guru atau perilaku guru dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa di kelas 4 melalui P5.

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti, bahwa upaya guru dalam membentuk karakter cinta tanah siswa melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diantaranya adalah: 1) Guru melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang relevan dengan lingkungan sekitar dapat menjadi cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai cinta tanah air dan kepedulian terhadap lingkungan (2) Guru memberikan pemahaman mengenai pentingnya cinta tanah air dan bagaimana hal tersebut dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Guru menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan cinta tanah air, seperti menjaga lingkungan sekolah, menggunakan produk lokal, dan menghargai perbedaan. (4) Guru melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter cinta tanah air.

Selanjutnya, yaitu pembahasan tentang hasil dari upaya guru dalam membentuk karakter cinta tanah air melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 SDN I Sukaluyu. Hasil ini menjadi suatu terbentuknya karakter cinta tanah air yang telah dimiliki siswa. Yang tentunya ini akan membawa dampak positif bagi siswa itu sendiri.

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan oleh informan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada dua (2) hasil dari upaya guru dalam membentuk karakter cinta tanah air melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 SDN I Sukaluyu. Diantaranya adalah (1) hasil karya siswa dari pembuatan produk barang bekas dipakai saat gelar karya di sekolah (2) Siswa memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan cinta tanah air (3) siswa mendapatkan keterampilan sosial yang baik.

Dengan adanya upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter cinta tanah air melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di kelas 4 SDN I Sukaluyu, berarti cukup dalam membuktikan

bahwa pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter cinta tanah air di SDN I Sukaluyu terlaksana dengan baik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air di Kelas 4 SDN I Sukaluyu

Pembahasan selanjutnya yaitu tentang fokus penelitian ketiga, yaitu faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter cinta tanah air di kelas 4 SDN I Sukaluyu. Pengimplementasian kegiatan proyek yang sangat membangun dalam pembentukan karakter cinta Tanah air siswa yang dilakukan dengan berbagai macam kegiatan yang disusun secara terjadwal dan waktu yang kondusif. Hal tersebut dapat memberikan kemudahan dalam pengimplementasian kegiatan proyek pelajar Pancasila yang dilakukan guru dan siswa agar sesuai dengan tujuan proyek pelajar Pancasila.

Dalam setiap penerapan kegiatan pembelajaran dan keberhasilan suatu siswa dalam sebuah instansi tentunya pasti terdapat sebuah usaha dan dukungan dari kepala sekolah, guru, dan lingkungan sekitarnya. Di SDN I Sukaluyu ini dalam pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa tentunya sangat didukung oleh pihak sekolah dan lingkungan sekolah serta siswa yang selalu antusias dalam belajar. Peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dalam mengimplementasikan proyek pelajar Pancasila dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa di kelas 4 SDN I Sukaluyu yaitu :

- a. Adanya kebijakan sekolah yang memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan P5.

Dalam hal ini sekolah harus visioner dan mampu melihat jangka Panjang. Sekolah harus bisa mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta mengambil Langkah-langkah strategis untuk

mengatasi kendala yang muncul. Sekolah juga harus efektif mendorong partisipasi aktif dari seluruh staf, guru, dan siswa dalam melaksanakan proyek P5, harus mampu membangun budaya kerja sama dan kolaborasi. Sekolah harus mendukung inovasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan P5 (Syahriani dan Ismail, 2020).

b. Guru memiliki pemahaman tentang cinta tanah air.

Guru harus memiliki pemahaman tentang cinta tanah air dan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran sehari-hari. Guru juga harus mendapatkan pelatihan dan pengembangan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajarkan cinta tanah air (Suyadi, 2019).

c. Menyediakan fasilitas dan anggaran dalam pameran hasil karya siswa.

Fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah berupa tempat yang cukup luas. Menurut Muhroji dkk (20014:49) “Fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses belajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapainya tujuan pembelajaran”. Dimana tempat juga termasuk fasilitas menjadi penunjang kenyamanan dalam belajar. Tempat yang sangat nyaman membuat siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan sesuatu.

Selain itu anggaran, di SDN I Sukaluyu dimana anggaran dalam pembuatan produk barang bekas dibiayai penuh oleh sekolah. Dukungan penuh berupa anggaran disini membuktikan bahwa sekolah sangat memberi dukungan penuh terkait pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini.

d. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan P5

Keaktifan siswa dalam proses kegiatan dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang aktif mampu berkembang dan membawa peningkatan pada ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Keaktifan siswa juga dipengaruhi oleh guru yang memberikan stimulus dalam proses pembelajaran (Sudjana 2010).

Keaktifan siswa memungkinkan mereka untuk menerapkan karakter cinta tanah air dalam situasi nyata. Dengan berpartisipasi aktif, siswa bisa langsung mempraktikkan nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, bekerja sama dalam tim, dan berkomunikasi dengan efektif. Dengan demikian, keaktifan siswa dalam kegiatan P5 memainkan peran penting dalam membentuk karakter mereka.

e. Antusias guru dan warga sekolah

Sekolah yaitu bukan hanya tempat untuk kegiatan belajar mengajar tetapi juga menjadi tempat dalam melakukan usaha dan proses pada pembentukan karakter (Suwandayani dan Isbadrianingtyas, 2017). Oleh karena itu, di SDN I Sukaluyu dalam proses pembentukan karakter juga membutuhkan dorongan dari guru, warga sekolah, dan lingkungan sekitar, di SDN I Sukaluyusendiri semua sangat mendukung secara penuh terkait penerapan projek profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter cinta tanah air siswa. Faktor lingkungan yang baik juga akan memberikan dampak yang baik untuk siswa.

Selanjutnya, setiap kegiatan juga tentunya terdapat faktor penghambat. Di SDN I Sukaluyu ini faktor penghambat bukan menjadi penghambat dalam menyelesaikan suatu tujuan, tetapi faktor penghambat ini kesulitan yang dialami guru dan warga sekolah lainnya ketika awal memulai mengimplementasi kegiatan proyek tersebut. Menurut Andriani (2018) bahwa beliau menjelaskan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembentukan karakter di sekolah yaitu siswa, guru, sarana dan prasarana serta orang tua siswa. Dalam penjelasan tersebut di SDN I Sukaluyu juga memiliki beberapa faktor penghambat yang sesuai dengan yang dijelaskan yaitu; (1) Kurikulum yang baru dan sebagian guru belum mendapatkan pelatihan tentang Kurikulum Merdeka, (2) Keterbatasan waktu untuk menyusun jadwal P5.

- a. Kurikulum yang baru dan sebagian guru belum pelatihan tentang kurikulum merdeka, dimana sebagian guru belum mengetahui secara spesifik tentang kurikulum Merdeka dan pengimplementasian proyek pelajar Pancasila. Semuanya terlihat saat guru sedang melakukan pembelajaran di kelas tentang sistem kurikulum merdeka dan penerapan profil pelajar pancasila.
- b. Keterbatasan waktu penyusunan jadwal proyek, yaitu ketika pembuatan produk dari barang bekas kelas 4 siswa lainnya sedang belajar bersama di kelas masing-masing, dan saat siswa kelas 4 sudah menyelesaikan kegiatan proyek, lalu menuju kelas. Dari hal tersebut dimana fokus siswa kelas 4 dan kelas lainnya terganggu karena mungkin sistem pembelajarannya berbeda.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil data-data yang dikumpulkan dan dianalisis peneliti tentang judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter cinta tanah air di Kelas 4 SDN I Sukaluyu”. Maka, peneliti menyimpulkan, diantaranya:

1. Bentuk implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter cinta tanah air di kelas 4 SDN I Sukaluyu
 - a. Pembuatan produk dari barang bekas
 - b. Pameran hasil karya siswa
2. Upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter cinta tanah air melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas 4 SDN I Sukaluyu
Upayanya :
 - a. Guru melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang relevan dengan lingkungan sekitar dapat menjadi cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai cinta tanah air dan kepedulian terhadap lingkungan.
 - b. Guru memberikan pemahaman mengenai pentingnya cinta tanah air dan bagaimana hal tersebut dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Guru menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan cinta tanah air, seperti menjaga lingkungan sekolah, menggunakan produk lokal, dan menghargai perbedaan.
 - d. Guru melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter cinta tanah air.

Hasilnya :

- a. Hasil karya siswa dari pembuatan produk barang bekas dipakai saat gelar karya di sekolah
- b. Siswa memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan cinta tanah air
- c. siswa mendapatkan keterampilan sosial yang baik.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter cinta tanah air di kelas 4 SDN I Sukaluyu.

Faktor Pendukung :

- a. Adanya kebijakan sekolah yang memberikan ruang dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan P5
- b. Guru yang berkomitmen, kreatif, dan memiliki pemahaman tentang cinta tanah air sangat mendukung keberhasilan proyek ini.
- c. Menyediakan fasilitas dan anggaran dalam pameran hasil karya siswa,
- d. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan P5
- e. Antusias guru dan warga sekolah.

Faktor penghambat :

- a. Kurikulum yang baru dan sebagian guru belum mendapatkan pelatihan tentang Kurikulum Merdeka,
- b. Keterbatasan waktu untuk menyusun jadwal P5.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan data dan penarikan kesimpulan, peneliti menyajikan saran kepada pihak-pihak yang terlibat. Saran dari peneliti diharapkan dapat membangun, yaitu:

1. Bagi Kepala sekolah, diharapkan untuk selalu mempertahankan dan berinovasi dalam pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter cinta tanah air siswa.
2. Bagi Guru, diharapkan lebih mempertahankan upaya dalam pembentukan karakter cinta tanah air kepada siswa melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
3. Bagi Siswa, diharapkan lebih semangat dan antusias serta dapat mengimplementasikan cinta tanah air yang didapatkan melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dan siswa diharapkan aktif dalam mengikuti kegiatan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue March)*
- Andriani, dkk.(2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*.
- Hidayat, Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud Ristek. (2022). Dimensi, Elemen, Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. In Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022.
- Kemendikbud Ristek No.256 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai pemulihan pembelajaran, Kurikulum SD/MI/lainnya yaitu pembelajaran intrakulikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
- Lickona, Thomas. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara)
- Mulyana. (2022). Jelajah Informasi Dimensi, Elemen, Dan Sub Elemen Profil PelajarPancasila. <https://www.ainamulyana.com/2022/09/dimensielemen-dan-subelemen-profil.html>
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Ramly, Mansyur dkk. (2011). Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman Satuan Pendidikan Rintisan). Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Sudjana, Nana. 2010. Dasar-dasar proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensido
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Siswa Kelas Iii Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. Jurnal Pesona Dasar
- Suwandayani, Beti Istanti, and Nafi Isbadrianingtyas. 2017. "Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar." SENASGABUD 1 (1). <http://researchreport.umm.ac.id/index.php/SENASGABUD/article/view/1681/1896>.
- Syamsul kurniawan, Pendidikan Karakter konsepsi dan implementasinya secara Terpadu di Lingkungan keluarga Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat, (Yogyakarta; Ar-Ruzz media. 2013)
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab 2 Pasal 4 Tentang Guru dan Dosen
- Wibowo, A. 2011. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.